

PT LAMONG ENERGI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

*FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
AND INDEPENDENCE AUDITOR'S REPORT

	Halaman / Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2019		<i>FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan	2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	<i>Notes to Financial Statements</i>



PT LAMONG ENERGI INDONESIA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT LAMONG ENERGI INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT LAMONG ENERGI INDONESIA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Purwanto Wahyu Widodo
Alamat Kantor	:	Tambak Osowilangun KM 12 Surabaya 60191
Alamat Domisili	:	Perum Nizar Mansion Blok E I No.9
Telepon	:	08122533874
Jabatan	:	Direktur Utama

I, the undersigned :

Name	:	Purwanto Wahyu Widodo
Office Address	:	Tambak Osowilangun KM 12 Surabaya 60191
Residential Address	:	Perum Nizar Mansion Blok E I No.9
Telephone	:	08122533874
Title	:	President Director

Menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia;
2. Laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Lamong Energi Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Lamong Energi Indonesia;
2. The financial statements of PT Lamong Energi Indonesia have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Lamong Energi Indonesia has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Lamong Energi Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. I am responsible for the internal control systems of PT Lamong Energi Indonesia.

This statements is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Surabaya, 16 Januari 2020 / January 16, 2020

Purwanto Wahyu Widodo

Direktur Utama/
President Director





KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

Plasa Andhika Blok C.3-4 Jl. Simpang Dukuh 38-40 Surabaya 60275 Telp. 031-5341286,5473585,5314505, FAX. 031-5314560

Email: kap.sssr@gmail.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor. 00009/2.0834/AU.1/02/0290-2/1/I/2020

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT Lamong Energi Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report Number. 00009/2.0834/AU.1/02/0290-2/1/I/2020

*The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Lamong Energi Indonesia*

We have audited the accompanying financial statements of PT Lamong Energi Indonesia, which comprise the statements of financial position as at December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lamong Energi Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan No. 31 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan bahwa terdapat penyesuaian nilai aset pajak tangguhan pada tahun 2018. Sehubungan dengan hal tersebut, penyusunan laporan keuangan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", dimana laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2019 / 31 Desember 2018 disajikan kembali dengan penyesuaian pada akun-akun tertentu. Kami telah mengaudit penyesuaian tersebut dan opini auditor sebelumnya atas laporan keuangan terdahulu tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lamong Energi Indonesia as at December 31, 2019, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards

Emphasis of matter

We bring your attention to Note No. 31 of the accompanying financial statements which explain about adjustment deferred tax in 2018. In connection with this, the preparation of financial statements applies the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", where the statement of financial position on January 1, 2019 / 31 December 2018 are restated with adjustments to certain accounts such us of the previous financial statements. We have audited these adjustments and the previous auditor's opinion of the previous financial statements has not been modified in connection with this matters.

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN



Drs. Aqus Subyantara, Ak., MM., CPA.
Registrasi Akuntan Publik

Accountant Registration No. AP. 0290

16 Januari 2020 / January 16, 2020



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	Catatan / Notes	31 Desember 2019 / December 31, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018
		Rp	Rp
ASET			
ASSET			
ASSET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	16.939.631.151	4.217.554.736
Piutang usaha			
Pihak berelasi		40.230.826.744	11.636.960.076
Pihak ketiga	5	5.089.295.059	108.362.429
Piutang lain-lain	6	11.199.500	-
Uang muka	7	5.247.110.118	-
Biaya dibayar dimuka	8	514.337.828	174.083.925
Pendapatan yang masih harus diterima	9	6.249.714	3.121.671.514
Pajak dibayar dimuka	26a	4.890.494.714	-
Jumlah Aset Lancar		<u>72.929.144.828</u>	<u>19.258.632.680</u>
CURRENT ASSETS			
<i>Cash and cash equivalents</i>			
<i>Trade accounts receivable</i>			
<i>Related parties</i>			
<i>Third parties</i>			
<i>Others account receivable</i>			
<i>Advance payment</i>			
<i>Prepayment</i>			
<i>Accrued revenue</i>			
<i>Prepaid tax</i>			
<i>Total Current Assets</i>			
ASSET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.093.425.682 pada 31 Desember 2019, Rp 7.899.066.579 pada 31 Desember 2018	10	56.492.505.320	62.274.271.564
Uang jaminan	11	2.327.515.854	-
Aset pajak kini		310.451.853	66.884.136
Aset pajak tangguhan	26e	1.114.590.517	2.068.574.070
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>60.245.063.544</u>	<u>64.409.729.770</u>
NON - CURRENT ASSETS			
<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 10.093.425.682 at December 31, 2019 Rp 7.899.066.579 at December 31, 2018</i>			
<i>Deposit</i>			
<i>Current tax assets</i>			
<i>Deferred tax assets</i>			
<i>Total Non Current Assets</i>			
JUMLAH ASET			
JUMLAH ASET		<u>133.174.208.372</u>	<u>83.668.362.450</u>
TOTAL ASSETS			

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	Catatan / Notes	31 Desember 2019 / December 31, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	13	2.164.687.884	8.886.411.485
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	14	9.980.565.987	499.009.456
Beban akrual	15	16.728.806.013	3.043.253.069
Uang titipan	16	6.023.914.652	2.433.603
Pendapatan diterima dimuka		2.835.000	-
Utang pajak	25b	69.975.093	575.593.533
Utang sewa pembiayaan	17	-	62.813.193.012
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>34.970.784.629</u>	<u>75.819.894.158</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman - Pihak berelasi	18	-	4.000.377.148
Liabilitas imbalan kerja	19	<u>85.066.000</u>	<u>-</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>85.066.000</u>	<u>4.000.377.148</u>
Jumlah liabilitas		<u>35.055.850.629</u>	<u>79.820.271.306</u>
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal			
Rp 1.000.000 per saham			
Modal dasar - 200.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
93.040 saham tahun 2019 dan			
9.100 saham tahun 2018	20	93.040.000.000	9.100.000.000
Tambahan modal disetor	21	903.311.096	903.311.096
Penghasilan komprehensif lain		(31.123.500)	-
Saldo laba / (Akumulasi defisit)		<u>4.206.170.147</u>	<u>(6.155.219.952)</u>
Jumlah Ekuitas		<u>98.118.357.743</u>	<u>3.848.091.144</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>133.174.208.372</u>	<u>83.668.362.450</u>
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Trade accounts payable			
Third parties			
Others account payable			
Related parties			
Accrued expenses			
Deposit payable			
Unearned revenue			
Taxes payable			
Finance lease payable			
Total Current Liabilities			
NON-CURRENT LIABILITIES			
Loan - Related party			
Employee benefits obligations			
Total Non-Current Liability			
Total Liabilities			
EQUITY			
Capital stock -			
Rp 1.000.000 par value per share			
Authorized - 200.000 share			
Subscribed and paid-up -			
93.040 shares in 2019 and			
9.100 shares in 2018			
Additional paid-in capital			
Other comprehensive income			
Retained earning / (Accumulated deficit)			
Total Equity			
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY			

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

	Catatan / Notes	31 Desember 2019 / December 31, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018 *)	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN	22	110.223.722.753	46.480.615.650	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	23	(61.332.033.220)	(36.017.845.085)	DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR		48.891.689.533	10.462.770.565	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	24	(37.987.036.549)	(9.640.718.083)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		10.904.652.984	822.052.482	OPERATING INCOME
PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	25	575.741.436	280.793.489	OTHERS INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		11.480.394.420	1.102.845.971	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	26c	(1.119.004.322)	(273.543.820)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		10.361.390.098	829.302.151	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(31.123.500)	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		10.330.266.599	829.302.151	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR, NET OF THE TAX

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	Other comprehensive income						<i>January 1, 2018</i>	
	Pengukuran kembali / Remeasurement							
	Tambahan modal disetor / <i>Paid in capital</i>	Modal saham / <i>Paid in capital</i>	Program imbalan pasca kerja / Employee benefit obligation	Pajak yang terkait / <i>Related tax</i>	Akumulasi defisit / <i>Defisit</i>	Jumlah / <i>Total</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per								
1 Januari 2018	9.100.000.000	903.311.096	-	-	(6.984.522.103)	3.018.788.993	<i>January 1, 2018</i>	
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	829.302.151	829.302.151	<i>Comprehensive income of the current year</i>	
Saldo per 31 Desember 2018	9.100.000.000	903.311.096	-	-	(6.155.219.952)	3.848.091.144	<i>December 31, 2018</i>	
Setoran modal	83.940.000.000	-	-	-	-	83.940.000.000	<i>Paid in capital</i>	
Penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2018)	-	-	(41.498.000)	10.374.500	-	(31.123.500)	<i>Adjustment of Implementation PSAK 24 (Revised 2018)</i>	
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	10.361.390.098	10.361.390.098	<i>Comprehensive income of the current year</i>	
Saldo per 31 Desember 2019	93.040.000.000	903.311.096	(41.498.000)	10.374.500	4.206.170.147	98.118.357.743	<i>December 31, 2019</i>	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan

*See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the
financial statements*

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31 2019 AND 2018**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan		
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	76.648.923.455	35.650.239.740
Pembayaran pajak	(21.858.618.355)	(37.517.504.480)
Penerimaan bunga	-	(68.353.839)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>88.070.453</u>	<u>177.593.286</u>
	<u>54.878.375.553</u>	<u>(1.758.025.293)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aktiva tetap	(63.368.172.126)	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(63.368.172.126)</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman	85.066.000	338.337.162
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(62.813.193.012)	(444.042.096)
Tambahan modal disetor	<u>83.940.000.000</u>	<u>-</u>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>21.211.872.988</u>	<u>(105.704.934)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
	12.722.076.415	(1.863.730.227)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		
	<u>4.217.554.736</u>	<u>6.081.284.963</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		
	<u>16.939.631.151</u>	<u>4.217.554.736</u>
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Received from customers		
Payments to suppliers, employees and others		
Payment for tax		
Receipt of interest		
Net cash flows provided from (used to) operating activities		
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Payment for borrowings		
Net cash used to investing activities		
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Received from lending loan		
Payment from financial lease		
Paid in capital		
Net cash provided by (used to) financing activities		
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		
CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR		
CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF YEAR		

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

1. UMUM

Pendirian dan informasi umum

PT Lamong Energi Indonesia (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 58 tanggal 8 Desember 2014, oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0005031.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 3 Februari 2015.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah PT Terminal Teluk Lamong.

Kantor Perusahaan teletak di Jalan Raya Tambak Osowilangun Km. 12, Surabaya.

Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha ketenagalistrikan dan kegiatan usaha pendukungnya antara lain membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik, menjual tenaga listrik, mengusahakan, pengadaan dan/atau tersedianya bahan bakar, fasilitas yang terkait dengan pembangkit listrik serta utilitas kawasan. Untuk mencapai hal tersebut di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

- a. Membangun, mendirikan, mengoperasikan, memelihara, memiliki dan mengembangkan pembangkitan listrik serta usaha sejenis;
- b. Mengusahakan pengadaan dan/atau tersedianya bahan bakar, barang pendukung, fasilitas dan kebutuhan terkait lainnya untuk keperluan pembangkit listrik dan usaha sejenis, serta utilitas kawasan;
- c. Melakukan kegiatan usaha pemasaran, penjualan dan pengembangan produk listrik;
- d. Melakukan pengambangan bisnis pembangkit listrik dan usaha strategis lainnya;
- e. Industri Pembangkit Tenaga Listrik, meliputi kegiatan pembangkitan, penjualan, penyaluran dan usaha-usaha lain yang terkait dalam ketenagalistrikan;
- f. Industri transmisi telekomunikasi meliputi radio telekomunikasi, microwave dan perangkat sejenis;
- g. Industri pengolahan air bersih dan limbah dari segala macam bahan;
- h. Pendistribusian gas dan BBM (izin Pertamina) pengembangan, pengelolaan dan pengoperasian infrastruktur gas dan BBM meliputi perencanaan, pengadaan, pembangunan, pengoperasian dan pengembangan pipa transmisi dan distribusi gas serta kegiatan bisnis penunjang;
- i. Perdagangan kapasitas pipa transmisi gas dan BBM (izin Pertamina) melakukan kegiatan jual-beli kapasitas penyimpanan serta fasilitas transportasi gas dan BBM lainnya serta kegiatan bisnis penunjang;

1. GENERAL

Establishment and general information

PT Lamong Energi Indonesia (The Company) was established under deed No. 58 dated December 8, 2014, by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Decree of Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia No. AHU-0005031.AH.01.01 Year 2015 dated February 3, 2015.

The main shareholders of the Company is PT Terminal Teluk Lamong.

The Company is located at Jalan Raya Tambak Osowilangun Km. 12, Surabaya.

Purpose and objective

Based on articles of association, article 3, the Company operates in electricity business area and supporting such as build and operate power supply electricity, sell electricity power, provide fuel and other facilities related with power supply electricity and are utilities. To achieve the above-mentioned, the Company carried out the following main business activities :

- a. Developing power supply electricity and similar business;
- b. Providing the fuel supply, supporting equipment, facilities and other related resources for power supply and similar service, also area utility;
- c. Conducting marketing effort, selling and developing electricity product;
- d. Developing electricity services and other strategic business;
- e. Power supply electricity industry, including power supply area, selling, distribute, and other business related to electricity;
- f. Telecommunication transmission industry including radio telecommunication, microwave, and other devices;
- g. Industry of water and waste treatment from all form;
- h. Gas and fuel distribution (Pertamina permit), developing, handling, and operating gas infrastructure and fuel contains of planning, providing, establishing, operating and developing pipe transmission and gas distribution also supporting business;
- i. Build, establish, operate, maintenance, owned and Trading an capacity of pipe transmission and fuel (Pertamina permit), conducting buy-sell storage capacity also gas and fuel facility transport and also other supporting business;

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

- j. Angkutan darat (pipa/pipanisasi) dengan saluran pipa ke tujuan penampungan atau penyaluran ke darat/ terminal atau laut;
- k. Jasa telekomunikasi informasi dan internet content provider, multimedia, distributor yang berhubungan dengan piranti lunak, konferensi jarak jauh (teleconference), word processing, database serta kegiatan usaha terkait;
- l. Jasa penjernihan dan pengolahan air bersih dan limbah serta usaha terkait;
- m. Jasa pemeliharaan seluran air/pipa serta kegiatan usaha terkait.

Selain kegiatan utama tersebut diatas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain yang menunjang tercapainya tujuan Perusahaan dan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 104 tanggal 18 Februari 2016 oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya, yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0032399 tanggal 17 Maret 2016 dan berdasarkan Akta Notaris No. 110 tanggal 22 Juli 2019 oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya, yang diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0306274 tahun 2019 tanggal 31 Juli 2019, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2019 /
December 31, 2019

Komisaris Utama : Suroso Wahyu Prihartono
Komisaris : Ahmad Wahid
Direktur Utama : Purwanto Wahyu Widodo

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 32 karyawan dengan komposisi 11 karyawan organik, 14 pekerja kontrak waktu tertentu, 5 karyawan perbantuan dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dan 2 karyawan dari PT Terminal Teluk Lamong.

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar

- j. Land transportation with pipe distribution line to the storage or distribution to the land/ terminal or sea;
- k. Information telecommunication services and internet content provider, multimedia, distributor connecting with software, teleconference, word processing, database and also other related business;
- l. Water and waste purification and treatment service and also other related business;
- m. Maintenance services of pipe distribution and also other related business.

In addition to the above main activities, the Company may conduct other port business activities that support the achievement of the Company's objectives and in order to optimize the utilization of available resources.

The Company had commercial operated on 2017.

Commissioner, Director and Employee

Based on Notarial Deed No. 104 dated February 18, 2016, by of Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, which has been received and recorded the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0032399 Dated March 17, 2016 and based on Notarial Deed No. 110 dated July 22, 2019 by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, which has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0306274 year 2019 dated July 31, 2019, the composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018 are as follows :

31 Desember 2018 /
December 31, 2018

Ismartadianto : President Commissioner
- : Commissioner
Purwanto Wahyu Widodo : President Director

As of December 31, 2019, the Company have 32 employees with composition 11 permanent employees, 14 contract employees, 5 employee from PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) and 2 employee from PT Terminal Teluk Lamong.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") in Indonesia published by Financial Accounting

Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Standard Board of Indonesian Institute of Accountants.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- | | | |
|---|---|--|
| – PSAK 22 (Penyesuaian/Annual Improvements 2018) | : | Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows |
| – PSAK 24 (Amandemen/Amendement 2018) | : | Property Investasi/Investment Property |
| – PSAK 26 (Penyesuaian/ Annual Improvements 2018) | : | Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/
Investment in Associates and Joint Ventures |
| – PSAK 46 (Amandemen/Amendement 2016) | : | Pajak Penghasilan/Income Taxes |
| – PSAK 66 (Penyesuaian/ Annual Improvements 2018) | : | Pengaturan Bersama/Joint Arrangements |
| – ISAK 33 | : | Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dan Imbalan di
Muka/Foreign Currency Transactions and Advance
Consideration |
| – ISAK 34 | : | Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak
Penghasilan/Uncertainty over Income Tax Treatments |

Standard dan Interpretasi yang akan berlaku efektif pada tahun 2020.

Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows

Property Investasi/Investment Property

Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/
Investment in Associates and Joint Ventures

Pajak Penghasilan/Income Taxes

Pengaturan Bersama/Joint Arrangements

Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dan Imbalan di
Muka/Foreign Currency Transactions and Advance
Consideration

Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak
Penghasilan/Uncertainty over Income Tax Treatments

Berikut ini adalah standard dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif pada tahun 2019:

- | | | |
|---------------------------------------|---|---|
| – PSAK 1 (Amandemen/Amandement 2019) | : | Penyajian Laporan Keuangan/Presentation of
Financial Statements |
| – PSAK 62 ((Amandemen/Amendment 2017) | : | Kontrak Asuransi/Insurance Contract |
| – PSAK 71 | : | Instrumen Keuangan/Financial Instruments |
| – PSAK 72 | : | Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan/Revenue
from contracts with Customers |

Standards and Interpretation which will be effective in
2020.

Standards and Interpretation which will be effective in
2020.

The following standards and interpretation issued but not
yet effective in 2019:

- | | | |
|---------------------------------------|---|---|
| – PSAK 1 (Amandemen/Amandement 2019) | : | Penyajian Laporan Keuangan/Presentation of
Financial Statements |
| – PSAK 62 ((Amandemen/Amendment 2017) | : | Kontrak Asuransi/Insurance Contract |
| – PSAK 71 | : | Instrumen Keuangan/Financial Instruments |
| – PSAK 72 | : | Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan/Revenue
from contracts with Customers |

- PSAK 73

: Sewa/Leases

Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika yang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan pada persyaratan yang sama dengan pihak ketiga namun tidak diungkapkan pada laporan keuangan.

d. Instrumen keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan

The Company is evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

c. **Transactions with related parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company:*
 - i. has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. The entity that is controlled or controlled gather by the person that identified in (a).*
 - vii. A person that identified in (a) (i) has significantly influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statement.

d. **Financial instrument**

Initial recognition and measurement.

The Company recognize a financial assets or a financial liabilities in the statement of financial position when, and

hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan asset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pasca pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a. pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent measurement of financial assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

- i. Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of shortterm profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

- ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a. those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- b. those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- c. those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau

iii. *Held-to-Maturity (HTM) investments*

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. *Available-for-Sale (AFS) financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost

Subsequent measurement of financial liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

i. *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and

merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah

effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

ii. Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial assets and liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

The Company remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired. A financial asset or Company of financial assets is impaired and impairment lossess are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initialrecognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact

pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- d. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrument ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan

on the estimated future cashflows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b. A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- c. It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- d. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a Company of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss. When a decline in the fair value of an available-for-sale financial assets has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the assets is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognized in profit or loss.

The effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter

selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points that paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a financial asset and a financial liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan se bisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged as collateral and not restricted.

f. Recognition of revenue and expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income

Interest income is recognized on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred on

metode akrual.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat masing-masing biaya.

h. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun /</u> <u>Years</u>	Gas engine power plant
Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG)	30	Port facility installation
Intalasi fasilitas pelabuhan	25	

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

j. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga

accrual basis.

g. Prepaid expense

Prepaid expense amortized using straight line method during benefit of expense.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land is not depreciated.

Depreciation is recognized using straight-line method based on useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun /</u> <u>Years</u>
Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG)	30
Intalasi fasilitas pelabuhan	25

Gas engine power plant
Port facility installation

Land is stated at cost and is not depreciated.

After initial acquisition expense are recognized as part of carrying amount or assets it is likely that the Company will gain future economic benefit with respect to the asset and the cost of the asset can be measured reliably. Total recorded replaced parts are no longer recognized. The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Construction in progress is stated at historical cost and reclassified to property, plant and equipment when ready to used.

If fixed assets not used or sold, carrying amount and accumulated depreciation are removed from financial statement. Any resulting gain or loss is reflected in statement of profit or loss and other comprehensive income

i. Impairment of non financial assets

Fixed assets and others assets, include intangible assets reviewed to determined whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. Losses resulted impairment recognized amounting to difference between carrying amount with the recoverable amount of this assets. The recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in used.

j. Trade accounts payable

Initially trade accounts payable recognized at fair value and then at amortized cost using effective interest rate method, except discount effect is not significant.

efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

k. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

I. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, dicatat pada saat hasil atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

m. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-Undang

k. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. When a provision is measured using the estimated cash flows to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

I. Income tax

Tax expenses consist of current tax and deferred tax. Tax recognized in statement of profit loss, except tax in relation with transaction or event recognized in others comprehensive income or directly recognized in equity.

Current tax expense computed using prevailing tax rates at reporting date. Management periodically reviewed positions are reported in the annual tax return (SPT) with respect to condition in which applicable tax rules require interpretation. If needed, management determines allowance based on total expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax is recognized, using balance sheet liability method for all temporary difference between tax based of assets and liabilities with carrying amount. Deferred tax determined using prevailing tax rate in the reporting period and expected to be applied when deferred tax assets realized or deferred tax liabilities settlement.

Deferred tax assets are recognized to the extent it is probable total taxable income in the future will be available against which deductible temporary differences and tax losses can be utilized.

Corrections of tax obligation are recognized when tax assessment letter is received or if objected to or appealed, recorded when the objection or appeal is determines.

m. Employee benefit obligation

The Company recognized employee benefits obligation based on PSAK No. 24 "Employee Benefits" required under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003

Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (“UU No. 13/2003”). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenyi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(“UU No. 13/2003”). There is no funding set aside by the Company in respect of these employee benefits.

The computed employee benefits is using the Projected Unit Credit method. Accumulated net gain and loss not exceeding 10% of the define benefit is recognized using a straight-line method over the expected average remaining working period of the employees in the said program. Past service cost is charged directly to the extent that the benefits are already vested and otherwise will be recognized as an expense on a straight-line method over the average period until the benefits become vested.

Total recognized as a defined benefit liability in the financial statements represents the present value of defined benefit obligations adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

n. Earning (loss) per share

Basic earning (loss) per share is computed by dividing net income current year with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earning (loss) per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding as adjusted the effects of all dilutive potential ordinary shares.

3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CONSIDERATION

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the total reported of revenues, expenses, assets dan liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about assumptions and estimates may result in material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities in the subsequent reporting period.

The principal assumptions of the future and other key sources of estimation of other uncertainties at the reporting date which have significant risks for material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities for subsequent period/years are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and conditions in the future may be changed caused by market changes or condition outside in the Company. This changes reflected in the related assumptions when is incurred.

i. Estimasi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang.

Imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset, liabilitas dan instrumen tertentu sebagai aset

i. **Important accounting estimates**

Estimates useful lives of property, plant, and equipment

The Company reviews periodically of the usefull lives of the property, plant and equipment based on factors such as technical conditions (estimated useability, operation, maintenance) and future technology development. Future result of operatios will be materially affected by changes in these estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

Employee benefit obligation

The present value of post-employment benefit obligation and the accrued pension cost depend on several factors determined on an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the net pension cost (benefit) include the discount rate. Changes in this assumption will affect the total recorded post-employment benefits and pension funds.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, interest rate used to determined the expected future cash outflows to settle the liability. In determining the appropriate interest rate, the Company considers the average interst rate on government bonds on an active market denominated in the currency.

Benefit will be paid and have a time period similar to period of the related liability.

The key assumptions of post-employment benefits obligations are partly determined based on current market conditions. Additional information is disclosed on Notes 19.

ii. **Significant judgements in applying accounting policies**

The following consideration made by management in context of implementing the Company's accounting policies that have significant impact to the financial statements.

Classification financial assets, financial liabilities and equity instrument

The Company classified assets, liabilities and spesific instrument as financial assets, financial liabilities and

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

equity instrument with consideration when definition define by PSAK No. 55 fulfilled. Therefore, financial assets, financial liabilities and equity instrument recognized as the Company policy stated in Notes 2d.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Kas Rupiah	60.000.000	10.000.000	Cash- Rupiah
Bank			Bank
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	4.709.571.256	38.853.764	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3.910.391.315	4.088.157.631	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Jatim	642.619.123	-	PT Bank Jatim
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	612.633.709	75.956.043	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Bukopin, Tbk	4.415.748	4.587.298	PT Bank Bukopin, Tbk
Deposito			Deposits
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	4.000.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Jatim	3.000.000.000	-	PT Bank Jatim
Jumlah	<u>16.939.631.151</u>	<u>4.217.554.736</u>	Total

Seluruh kas dan setara kas pada 31 Desember 2019 dan 2018 dalam mata uang rupiah.

All cash and cash equivalents as of December 31, 2019 and 2018 denominated in rupiah currency.

5. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi	40.230.826.744	11.636.960.076	Related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Organda Teluk Lamong	-	16.161.674	PT Organda Teluk Lamong
Lainnya (dibawah Rp 50 Juta)	5.089.295.059	92.200.755	Others (under Rp 50 Million)
Subtotal	<u>5.089.295.059</u>	<u>108.362.429</u>	Subtotal
Jumlah	<u>45.320.121.803</u>	<u>11.745.322.505</u>	Total

Belum ada pencadangan penyisihan piutang usaha pada 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga Manajemen tidak membentuk penyisihan sehubungan dengan penurunan nilai atas piutang.

There is no allowance for doubtful of account receivable for the December 31, 2019 and 2018. Management believes that all such receivable are collectible, meanwhile management not made an allowance for the impairment trade accounts receivable.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain Perusahaan pada 31 Desember 2019 sebesar Rp 11.199.500.

6. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES

This account representation others account receivables of the company at Desember 31, 2019 amounts of Rp 11.199.500, respectively.

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

7. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 5.247.110.118.

7. ADVANCE PAYMENT

This account representation advance payment of the Company at December 31, 2019 amounts of Rp 5,247,110,118, respectively.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar dimuka Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 514.337.828 dan Rp 174.083.925.

8. PREPAYMENT

This account representation prepayment expense of the Company at December 31, 2019 and 2018 was Rp 514.337.828 and Rp 174.083.925, respectively.

9. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Akun ini merupakan pendapatan yang masih akan diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 6.249.714 dan Rp 3.121.671.514.

9. ACCRUED REVENUE

This account representation accrued revenue of the Company at December 31, 2019 and 2018 was Rp 6.249.714 and Rp 3.121.671.514, respectively.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2019				
	1 Januari 2019 January 1, 2019	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung:					
Aset pembangkit listrik					
tenaga mesin gas	-	-		65.442.449.184	65.442.449.184
Instalasi fasilitas					
pelabuhan	895.300.000	-	-	-	895.300.000
Jalan dan bangunan	-	185.000.000	-	-	185.000.000
Peralatan	-	63.181.818	-	-	63.181.818
Aset sewa					
pembentukan:					
Aset pembangkit listrik					
tenaga mesin gas	69.278.038.143	-	3.835.588.959	(65.442.449.184)	--
Sub Jumlah	70.173.338.143	248.181.818	3.835.588.959	--	66.585.931.002
Akumulasi					
Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Aset pembangkit listrik					
tenaga mesin gas	-	1.247.042.226	-	8.702.702.196	9.949.744.422
Instalasi fasilitas					
pelabuhan	105.287.288	35.095.752	-	-	140.383.040
Jalan dan bangunan	-	2.266.250	-	-	2.266.250
Peralatan	-	1.031.970	-	-	1.031.970
Aset sewa					
pembentukan					
Aset pembangkit listrik					
tenaga mesin gas	7.793.779.291	908.922.905	-	(8.702.702.196)	--
Sub Jumlah	7.899.066.579	2.194.359.103	--	--	10.093.425.682
Nilai Buku	62.274.271.564				56.492.505.320

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	2018				
	1 Januari 2018 January 1, 2018	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung:					
Intalasi fasilitas pelabuhan	895.300.000	-	-	-	895.300.000
Aset sewa pembiayaan:					
Pembangkit listrik tenaga mesin gas	69.278.038.143	-	-	-	69.278.038.143
Sub Jumlah	70.173.338.143	-	-	-	70.173.338.143
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Intalasi fasilitas pelabuhan	70.191.528	35.095.760	-	-	105.287.288
Aset sewa pembiayaan					
Pembangkit listrik tenaga mesin gas	4.329.877.384	3.463.901.907	-	-	7.793.779.291
Sub Jumlah	4.400.068.912	3.498.997.667	-	-	7.899.066.579
Nilai Buku	65.773.269.231				62.274.271.564
					Book Value

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai aset tetap pada 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh aset tetap, tidak diasuransikan terhadap risiko yang dapat menimbulkan kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut.

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 seluruhnya dibebankan ke akun beban langsung.

Berdasarkan analisis manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

11. UANG JAMINAN

Akun ini merupakan uang jaminan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 2.327.515.854.

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
PT Sahabat Daya Teknik	715.492.100	4.033.005.047	PT Sahabat Daya Teknik
Utang pegawai	24.577.439	-	Employee payable
PT Maxpower Indonesia	-	4.853.406.438	PT Maxpower Indonesia
Lain-lain	1.424.618.345	-	Others
Jumlah	2.164.687.884	8.886.411.485	Total

Based on evaluation value of fixed assets at December 31, 2019 and 2018, management believe there is no changes that indication impairment of fixed assets.

At December 31, 2019 and 2018, all fix assets, was not insured.

Depreciation expenses for the period ended December 31, 2019 and 2018 were charged to the direct expenses account at all, respectively.

Based on management's analysis, there were no events or changes in circumstances that might give an indication of a decline in the value of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

12. DEPOSIT

This account representation deposit of the Company at December 31, 2019 amounts of Rp 2.327.515.854, respectively.

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE – THIRD PARTIES

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

14. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK BERELASI

14. OTHERS ACCOUNTS PAYABLE – RELATED PARTIES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	8.735.869.304	-	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)
PT Pelindo Daya Sejahtera	470.260.491	-	PT Pelindo Daya Sejahtera
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	391.530.000	391.530.000	PT Adhi Karya (Persero), Tbk
Koperasi Pegawai Pelindo III	147.416.801	-	Koperasi Pegawai Pelindo III
PT Pelindo Husada Citra	107.444.584	3.800.000	PT Pelindo Husada Citra
PT Terminal Teluk Lamong	73.198.064	-	PT Terminal Teluk Lamong
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	33.471.743	103.679.456	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia
PT Prima Citra Nutrindo	21.375.000	-	PT Prima Citra Nutrindo
Jumlah	<u>9.980.565.987</u>	<u>499.009.456</u>	<i>Total</i>

15. BEBAN AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Bahan	12.456.841.984	2.769.261.300	Material
Pegawai	2.159.808.397	269.831.369	Employee
Sumber daya pihak ketiga	1.428.458.831	-	Third party resources
Jasa konsultan dan audit	310.000.000	-	Consulting and auditing services
Asuransi	143.750.000	-	Assurance
Umum	115.695.750	4.160.400	General
Administrasi kantor	64.251.051	-	Office administration
Pemeliharaan	50.000.000	-	Maintenance
Jumlah	<u>16.728.806.013</u>	<u>3.043.253.069</u>	<i>Total</i>

16. UANG TITIPAN

Akun ini merupakan uang titipan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 6.023.914.652 dan Rp 2.433.603.

16. DEPOSIT PAYABLE

This account represents deposit payable of the Company at December 31, 2019 and 2018 amounts of Rp 6.023.914.652 and Rp 2.433.603, respectively.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Maxpower Indonesia yang telah diklasifikasikan kedalam sewa pembiayaan sebagai akibat penerapan ISAK 8. Utang tersebut dalam rangka Perjanjian tentang penyediaan pembangkit listrik berbahan bakar gas sebesar 13,39 MW. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Maxpower Indonesia harus membangun, memiliki, mengoperasikan dan mengalihkan sebuah pembangkit dengan kapasitas terpasang sebesar 13,39 MW (Catatan 29).

17. FINANCE LEASE PAYABLE

This account represents amounts payable to PT Maxpower Indonesia that have been classified as finance leases as a result of the adoption of ISFAS 8. The payable in the Agreement is about providing gas-fired power plants of 13,39 MW. Based on the agreement, PT Maxpower Indonesia must build, own, operate and transfer a plant with an installed capacity of 13,39 MW (Note 29).

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	31 December 2019/ December 31, 2019	31 December 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pembayaran sewa minimum	-	62.478.225.508	<i>Minimum lease payment</i>
Dikurangi :			
Beban bunga di masa depan atas sewa pembiayaan	-	(334.967.504)	<i>Less: Future finance charges on finance lease</i>
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	<u><u>-</u></u>	<u><u>62.813.193.012</u></u>	<i>Total finance lease payable - net</i>

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh utang sewa pembiayaan tersebut kepada PT Maxpower Indonesia.

Minimum lease payments based on a lease agreement are as follows:

	31 December 2019/ December 31, 2019	31 December 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pembayaran sewa minimum	-	62.478.225.508	<i>Minimum lease payment</i>
Dikurangi :			
Beban bunga di masa depan atas sewa pembiayaan	-	(334.967.504)	<i>Less: Future finance charges on finance lease</i>
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	<u><u>-</u></u>	<u><u>62.813.193.012</u></u>	<i>Total finance lease payable - net</i>

In 2019, the Company has paid off all the finance lease payable to PT Maxpower Indonesia.

18. PINJAMAN – PIHAK BERELASI

	31 December 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
PT Terminal Teluk Lamong			<i>PT Terminal Teluk Lamong</i>
Nilai pinjaman	-	4.700.000.000	<i>Value of loan</i>
Dikurangi :			
Selisih penilaian kembali pinjaman	<u><u>-</u></u>	<u><u>(1.037.960.014)</u></u>	<i>Less: Loan revaluation difference</i>
Sub jumlah	-	3.662.039.986	<i>Sub total</i>
Ditambah :			
Amortisasi selisih penilaian pada akhir tahun	-	338.337.162	<i>Added: Revaluation difference amortization at the end of the year</i>
Nilai tercatat pinjaman	<u><u>-</u></u>	<u><u>4.000.377.148</u></u>	<i>Carrying value of the loan</i>

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Pemegang Saham yang tertuang dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman antara PT Terminal Teluk Lamong dan PT Lamong Energi Indonesia No. K.023/LEGI/V/2017 tanggal 30 Mei 2017. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan kegiatan operasional dan investasi, yaitu pembayaran Komponen A pada PLTMG sebesar Rp 15.600.000.000. Perusahaan wajib melakukan pembayaran selama 2 tahun sejak diterimanya dana. Fasilitas ini tidak dikenai bunga pinjaman. Sampai dengan 31 Desember 2018, Perusahaan telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp 4.700.000.000.

The Company had facility of Shareholders Loan that stated on Loan Facility Agreement between PT Terminal Teluk Lamong and PT Lamong Energi Indonesia No. K.023/LEGI/V/2017 dated May 30, 2017. This facility for financing operational and investment activity, that is payment of component A at PLTMG amounting to Rp 15.600.000.000. The Company required to make payment for 2 years since loan had been received. This facility is not subject to interest. Until December 31, 2018, the Company had withdrawn the loan amounting to Rp 4.700.000.000.

Nilai wajar utang dari pihak berelasi dihitung berdasarkan arus kas didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga pinjaman dengan perbandingan dari entitas sejenis dari Perusahaan dengan Pihak Berelasi tersebut yakni sebesar 8,63% dengan suku bunga efektif sebesar 8,95% atas pencairan pinjaman sebesar Rp 3.600.000.000 pada 12 Juni 2017. Sedangkan, atas pencairan pinjaman sebesar Rp 1.100.000.000 pada 27 Juli 2017, tingkat suku bunga dengan perbandingan dari entitas sejenis yang digunakan adalah sebesar 8,69% dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 9,00%. Nilai wajar diklasifikasikan sebagai tingkat 2 dari hirarki nilai

The fair value of debt from related parties is calculated based on discounted cash flows by using loan interest rates with a comparison of similar entities of the Company and the Related Party, was 8,63% with an effective interest rate of 8,95% on loan disbursement of Rp 3.600.000.000 on June 12, 2017. And, for the disbursement of a loan of Rp. 1.100.000.000 on July 27, 2017, the interest rate with a comparison of similar entities used was 8,69% with an effective interest rate of 9,00%. Fair value classified as level 2 of the fair value hierarchy

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

wajar.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman tersebut kepada PT Terminal Teluk Lamong.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-Undang tersebut Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada Undang-Undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mencatat estimasi imbalan kerja dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit".

In 2019, the Company has paid off all of the loan to PT Terminal Teluk Lamong.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company computed and recorded employee benefit obligation based on the Labor Law of Republik Indonesia Nomor 13 year 2003 dated March 25, 2003. Based on this law the Company is obliged to pay severance, gratuity and compensation specified by the Labor Law. There is no funding set aside by the Company in respect of the estimated liability.

At December 31, 2019, the Company recorded estimated employee benefit obligation used "Projected Credit Unit".

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Jumlah karyawan	11		<i>Total employee</i>
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI'II)	-	<i>Mortalita rate</i>
Usia pensiun normal	56 tahun	-	<i>Normal retirement rate</i>
Tingkat cacat	10%	-	<i>Disability rate</i>
Tingkat kenaikan upah/gaji	6%	-	<i>Wages or salary increment rate</i>
Tingkat diskonto	7,79%	-	<i>Discount rate</i>
Tingkat pengunduran diri	6% untuk x=20-29 3% untuk x=30-34 1,8% untuk x=35-39 1,2% untuk x=40-50 0,6% untuk x=51-52 0% untuk x=>52	-	<i>Resignation rate</i>
	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	43.568.000	-	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	-	<i>Interest expense</i>
Jumlah beban	<u>43.568.000</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>
	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	-	<i>Present value of the defined benefit obligation</i>
Beban tahun berjalan	43.568.000	-	<i>Employee benefits expense</i>
Pembayaran manfaat	-	-	<i>Benefit payment</i>
Penghasilan komprehensif lain	41.498.000	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	<u>85.066.000</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Beban/(Penghasilan) komprehensif lain yang dibebankan di laporan laba rugi dan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	-	<i>Effect of changes in financial assumption</i>
Dampak penyesuaian pengalaman	41.498.000	-	<i>Effect of adjustment in experience</i>
Saldo akhir tahun	<u>41.498.000</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Beban / (Penghasilan) komprehensif lain awal tahun	-	-	<i>Expense / (Income) of other comprehensive at beginning year</i>
Tahun berjalan	<u>41.498.000</u>	<u>-</u>	<i>Expense of current period</i>
Saldo akhir tahun	<u>41.498.000</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
	Rp	Rp	
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	71.881.000	101.305.000	<i>Changes employee benefit obligation</i>
Prosentase	1,00%	1,00%	<i>Percentage</i>

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

	31 Desember 2019 / December 31, 2019		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Kepemilikan/ Ownership	Modal disetor/ Paid capital
	Lembar	%	Rp
Nama pemegang saham			
PT Terminal Teluk Lamong	92.109	99%	92.109.000.000
Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III	931	1%	<u>931.000.000</u>
Jumlah	<u>93.040</u>	<u>100%</u>	<u>93.040.000.000</u>

	31 Desember 2018 / December 31, 2018		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Kepemilikan/ Ownership	Modal disetor/ Paid capital
	Lembar	%	Rp
Nama pemegang saham			
PT Terminal Teluk Lamong	9.009	99%	9.009.000.000
Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III	91	1%	91.000.000
Jumlah	<u>9.100</u>	<u>100%</u>	<u>9.100.000.000</u>

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Lamong Energi Indonesia No. 116 tanggal 22 Desember 2016, oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya, para Pemegang Saham memutuskan mengenai persetujuan peralihan saham dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) sebesar 4.459 lembar saham kepada PT Terminal Teluk Lamong (TTL). Transaksi jual beli saham Perusahaan antara PT ADHI dengan PT TTL, atas penjualan seluruh kepemilikan saham PT ADHI di Perusahaan, yaitu prosentase kepemilikan sebesar 49% kepada PT TTL. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum berdasarkan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHUAH.01.03-0025782 tanggal 20 Januari 2017. Berdasarkan surat dari Kemenkumham RI tanggal 20 Januari 2017, serta mengacu pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka tidak ada perubahan kepemilikan saham pada laporan keuangan per 31 Desember 2016.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Lamong Energi Indonesia No. 35 tanggal 7 Juni 2017, oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya, para Pemegang Saham menyetujui dan mengesahkan pemindahan hak atas saham perseroan kepada Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III sebanyak 91 lembar saham atau senilai Rp 91.000.000. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum berdasarkan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHUAH.01.03-0151490 tanggal 11 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Lamong Energi Indonesia No. 110 tanggal 22 Juli 2019, oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya Para Pemegang Saham menyatakan, menyetujui dan memutuskan komposisi kepemilikan saham yaitu PT Terminal Teluk Lamong sebanyak 92.109 lembar saham atau senilai Rp 92.109.000.000 dan Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (KOPELINDO III) sebanyak 931 lembar saham atau senilai Rp 931.000.000, sehingga seluruhnya berjumlah 93.040 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 93.040.000.000.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari hasil perhitungan kembali nilai wajar tercatat pinjaman kepada PT Terminal Teluk Lamong sebesar Rp 903.311.096.

Based on the Deed of Extraordinary Shareholders PT Lamong Energi Indonesia No. 116 dated December 22, 2016 by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, Shareholders decided on the approval of transfers of shares from PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) amounting to 4.459 shares to PT Terminal Teluk Lamong (TTL). Sale and purchase transaction shares of the Company between PT ADHI and PT TTL, on the sale of the entire shareholding PT ADHI in the Company, that is the percentage of ownership by 49% to PT TTL. These changes have been accepted and recorded in the system of legal entities administration based on letter No. AHUAH.01.03-0025782 dated January 20, 2017 from Decree of Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia. Based on letter from Decree of Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia dated January 20, 2017 and refers to Law No. 40 year 2007 regarding Limited Company, there is no changes of share ownership in the financial statements as of December 31, 2016.

Based on the Deed of Extraordinary Shareholders PT Lamong Energi Indonesia No. 35 dated June 7, 2017 by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, Shareholders approved and authorized the transfers of shares to Koperasi Pegawai Pelabuhan Indonesia III as 91 shares or Rp 91.000.000. These changes have been accepted and recorded in the system of legal entities administration based on letter No. AHUAH.01.03-0151490 dated July 11, 2017 from Decree of Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia.

Based on the Deed of Extraordinary Shareholders PT Lamong Energi Indonesia No. 110 dated July 22, 2019 by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, Shareholder states, approves and decides the composition of share ownership is PT Terminal Teluk Lamong as 92.109 shares or Rp 92.109.000.000.000 and Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III (KOPELINDO) as 931 shares or Rp 931.000.000, the total is 93.040 shares or Rp 93.040.000.000.

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital derived from the recalculation of the fair value of the loan recorded to PT Terminal Teluk Lamong is Rp 903.311.096.

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

22. PENDAPATAN

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Listrik	66.679.751.957	30.025.196.322	Electricity
Air	78.807.000	33.026.000	Water
Persewaan listrik	-	2.902.165.983	Electricity rent
Lainnya	43.465.163.796	13.520.227.345	Others
Jumlah	<u>110.223.722.753</u>	<u>46.480.615.650</u>	Total

23. BEBAN LANGSUNG

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Beban langganan listrik	40.319.004.839	22.713.278.360	Electricity expense
Beban perlengkapan operasional	12.869.645.712	1.060.399.690	Operational equipment expense
Beban bahan bakar	5.541.683.356	2.849.822.298	Fuel expense
Beban penyusutan aset tetap	1.285.436.198	35.095.764	Depreciation of fixed assets
Beban amortisasi aset sewa pembiayaan	908.922.905	3.463.901.907	Amortization asset under finance leasing expense
Beban jaringan dan koneksi data	183.859.710	69.564.516	Network and data connections expense
Beban peralatan	176.565.500	552.500.000	Operational expense
Beban operator	27.712.000	5.223.307.050	Operator expense
Beban langganan air	<u>19.203.000</u>	<u>49.975.500</u>	Water subscription load expense
Jumlah	<u>61.332.033.220</u>	<u>36.017.845.085</u>	Total

24. BEBAN USAHA

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Beban bahan	17.111.390.551	5.278.159.213	Material expense
Beban sumber daya pihak ketiga	9.096.461.883	-	Third party resource expense
Beban pegawai	6.615.862.689	2.683.346.222	Employee expense
Beban umum	4.472.051.396	1.101.017.130	General expense
Beban asuransi	308.524.730	360.526.299	Insurance expense
Beban pemeliharaan	209.855.700	124.284.000	Maintenance expense
Beban administrasi kantor	172.889.601	93.385.219	Office administration expense
Jumlah biaya produksi	<u>37.987.036.549</u>	<u>9.640.718.083</u>	Total production expense

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pendapatan lain-lain - bersih			Others income - net
Bunga jasa giro	307.387.477	59.522.833	Interest on current accounts
Diluar usaha	13.407.000	-	Others non operating income
Bunga deposito	-	88.070.453	Interest income on fixed deposits
Denda	-	30.000.000	Penalty income
Lain-lain	<u>1.473.185.751</u>	<u>450.523.358</u>	Others
Sub jumlah	<u>1.793.980.228</u>	<u>628.116.644</u>	Sub total

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Beban lain-lain - bersih			<i>Others expenses - net</i>
Beban diluar usaha	<u>(1.218.238.791)</u>	<u>(347.323.155)</u>	<i>Other operation expenses</i>
Sub jumlah	<u>(1.218.238.791)</u>	<u>(347.323.155)</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>575.741.436</u>	<u>280.793.489</u>	<i>Total</i>

26. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	<i>a. Prepaid tax</i>
	Rp	Rp	
Pajak pertambahan nilai	<u>4.890.494.714</u>	-	<i>Value added tax</i>
Jumlah	<u>4.890.494.714</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>
b. Utang pajak			<i>b. Tax payable</i>
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan pasal 23	53.987.724	152.378.036	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 21	15.684.495	23.881.224	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	302.874	19.078.245	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Pajak pertambahan nilai	-	380.256.027	<i>Value added tax</i>
Jumlah	<u>69.975.093</u>	<u>575.593.533</u>	<i>Total</i>
c. Beban pajak			<i>c. Income tax</i>
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Pajak kini - Final	154.646.268	9.984.192	<i>Current income tax - Final</i>
Pajak tangguhan	<u>964.358.055</u>	<u>263.559.628</u>	<i>Deffered tax</i>
Jumlah	<u>1.119.004.322</u>	<u>273.543.820</u>	<i>Total</i>

Pajak kini:

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Current tax:

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss and other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2019 and 2018 as follows:

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak	11.480.394.421	1.102.845.971	<i>Earning before tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(7.833.025.664)</u>	-	<i>Profit that has been subject to final income tax</i>
Laba sebelum pajak yang tidak dikenakan pajak penghasilan final	3.647.368.757	1.102.845.971	<i>Earning before tax that is not subject to final income tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary difference</i>
Bonus dan insentif kerja	2.010.992.895	142.820.000	<i>Bonus and incentive performance</i>
Amortisasi beban keuangan	699.622.852	338.337.162	<i>Financial expenses amortization</i>
Penyusutan aset leasing	908.922.905	3.463.901.907	<i>Depreciation of leased assets</i>
Perbedaan harga	2.566.358.162	-	<i>Difference cost</i>
Pendapatan utang leasing dengan nilai wajar	328.501.096	(444.042.096)	<i>Income from fair value lease obligation</i>
Penyusutan aset tetap	<u>(891.585.592)</u>	<u>(20.860.486)</u>	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Pemulihan penyusutan aset leasing	<u>(8.702.702.196)</u>	-	<i>Recovery of leasing assets deprecations</i>
Pemulihan pendapatan utang leasing dengan nilai wajar	6.136.344.034	-	<i>Recovery of leased debt income at fair value</i>
Imbalan kerja	43.568.000	-	<i>Employee benefits</i>
Beda tetap:			<i>Permanent difference:</i>
Pendapatan bunga	(307.387.477)	(147.593.286)	<i>Interest income</i>
Promosi	501.025.000	90.000.000	<i>Promotion</i>
Lainnya	<u>16.425.702</u>	<u>8.985.993</u>	<i>Others</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	6.957.454.138	4.534.395.165	<i>Taxable income</i>
Penghasilan kena pajak pembulatan	<u>6.957.454.000</u>	<u>4.534.395.000</u>	<i>Taxable income rounded</i>
Rugi fiskal tahun 2015	(557.144.246)	(5.091.539.246)	<i>Fiscal loss in 2015</i>
Rugi fiskal tahun 2016	(335.835.077)	(335.835.077)	<i>Fiscal loss in 2016</i>
Rugi fiskal tahun 2017	<u>(6.425.767.000)</u>	<u>(6.425.767.000)</u>	<i>Fiscal loss 2017</i>
Jumlah rugi fiskal	<u>(361.292.323)</u>	<u>(7.318.746.323)</u>	<i>Total fiscal loss</i>
Tarif pajak :			<i>Tax rate:</i>
31 Desember 2019			<i>December 31, 2019</i>
25% x Rp -	-	-	<i>25% x Rp -</i>
31 Desember 2018			<i>December 31, 2018</i>
25% x Rp -	-	-	<i>25% x Rp -</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	-	-	<i>Total income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Deducted:</i>
Pajak penghasilan pasal 23	(239.417.238)	(54.401.657)	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 22	<u>(4.150.479)</u>	-	<i>Income tax article 22</i>
Utang (Piutang) Pajak	<u>(243.567.717)</u>	<u>(54.401.657)</u>	<i>Tax payable (receivable)</i>

d. Pemeriksaan pajak

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No. S.13071/WPJ.11/KP.0100/2019. Perusahaan sedang diperiksa oleh Kantor Pelayanan Pajak setempat terkait dengan :

1. Identitas Wajib Pajak yang dimintai keterangan (fotokopi KTP Direktur)
2. Proses bisnis Wajib Pajak
3. Pembukuan atau pencatatan yang dilakukan Wajib Pajak termasuk dokumentasinya
4. Informasi mengenai pelanggan dan supplier utama Wajib Pajak
5. Transaksi-transaksi yang bersifat khusus
6. Klarifikasi terhadap data yang ditemukan

d. Tax examination

Based on Tax Assessment Letter No. S.13071/WPJ.11/KP.0100/2019. The Company is being examined by the local Tax Service Office associated with :

1. Identification of the Taxpayer who was asked for information (Copy of Director's ID Card)
2. Business process Taxpayer
3. Bookkeeping or recording by the Taxpayer including the documentation
4. Information about customers and main suppliers of Taxpayer
5. Special transactions
6. Clarification of data found by the Tax Auditor

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Pemeriksa Pajak dengan data pada SPT

with data on the notification letter of tax.

e. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

e. Deffered tax

Calculation benefit (expenses) deffered tax for the years December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited/ expensed to income statements)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 Rp		Deffered tax assets
Aset pajak tangguhan				Fiscal loss
Rugi fiskal	2.963.285.359	-	2.963.285.359	Recovery of fiscal loss
Pemulihan rugi fiskal	(1.133.598.750)	-	(1.739.363.594)	Loan amortization
Amortisasi pinjaman	(301.103.699)	-	(301.103.699)	Loan interest
Bunga pinjaman	126.197.985	-	174.905.713	Difference cost
Perbedaan harga				Depreciation
Penyusutan	(15.645.365)	-	(222.896.398)	Amortization of
Amortisasi aset lasing	1.948.444.823	227.230.726	2.175.675.549	leasing assets
Pemulihan amortisasi beban keuangan		(2.175.675.549)	(2.175.675.549)	Financial expenses
Pendapatan utang leasing dengan nilai wajar	(1.616.211.283)	82.125.274	(1.534.086.008)	amotization
Biaya utang leasing				Debt lease income
Bonus dan insentif kerja	97.205.000	502.748.223	599.953.223	at fair value
Imbalan kerja		10.374.500	10.892.000	Cost of leasing debt
Pemulihan utang leasing		1.534.086.009	1.534.086.009	Bonus and
Jumlah	<u>2.068.574.070</u>	<u>10.374.500</u>	<u>(964.358.055)</u>	<u>Total</u>
	Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited/ expensed to income statements)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Rp		Deffered tax assets
Aset pajak tangguhan				Fiscal loss
Rugi fiskal	2.963.285.360	-	2.963.285.360	Recovery fiscal loss
Pemulihan rugi fiskal	-	(1.133.598.750)	(1.133.598.750)	Loan amortization
Amortisasi pinjaman	(301.103.699)	-	(301.103.699)	Loan interest
Bunga pinjaman	41.613.695	84.584.290	126.197.985	Depreciation
Penyusutan	(10.430.244)	(5.215.122)	(15.645.366)	Accrue interest
Pendapatan bunga yang masih akan diterima				revenue
Amortisasi aset leasing	1.082.469.346	865.975.477	1.948.444.823	Amortization of
Pendapatan utang leasing dengan nilai wajar	(1.505.200.759)	(111.010.524)	(1.616.211.283)	finance leased
Bonus dan insentif kerja	61.500.000	35.705.000	97.205.000	Debt lease income
Jumlah	<u>2.332.133.699</u>	<u>-</u>	<u>(263.559.628)</u>	<u>Total</u>

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tertera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi beban pajak penghasilan pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss ad other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2019 and 2018 are as follows :

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak	11.480.394.421	1.102.845.971	<i>Earning before tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(7.833.025.664)</u>	-	<i>Profit that has been subject to final income tax</i>
Laba sebelum pajak yang tidak dikenakan pajak penghasilan final	3.647.368.757	1.102.845.971	<i>Earning before tax that is not subject to final income tax</i>
Tarif pajak yang berlaku 31 Desember 2019			<i>Tax rate</i>
25% x (Rp 3.647.368.757)	(911.842.189)	-	<i>December 31, 2019</i>
31 Desember 2018			<i>25% x (Rp 3.647.368.757)</i>
25% x (Rp 1.102.845.971)	-	<u>(275.711.493)</u>	<i>December 31, 2018</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>(911.842.189)</u>	<u>(275.711.493)</u>	<i>Total income tax</i>
Beda tetap:			<i>Permanent difference:</i>
Pendapatan bunga	76.846.869	36.898.322	<i>Interest income</i>
Promosi	(125.256.250)	(22.500.000)	<i>Promotion</i>
Lainnya	<u>(4.106.426)</u>	<u>(2.246.457)</u>	<i>Others expense</i>
Pajak penghasilan	(964.358.055)	(263.559.628)	<i>Income tax</i>
Pajak kini - final	<u>(154.646.268)</u>	<u>(9.984.192)</u>	<i>Current income tax - final</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1.119.004.322)</u>	<u>(273.543.820)</u>	<i>Income tax expenses</i>

27. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

- a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

- a. *Nature of relationship and transactions with related parties are as follows :*

Pihak - Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of relationships	Sifat Transaksi/ Nature of transaction
PT Terminal Teluk Lamong	Pemegang saham mayoritas / <i>Majority shareholders</i>	Piutang usaha, utang investasi, modal saham, pendapatan/ <i>Trade accounts receivable, long term accounts payable, capital stock, revenue</i>
Koperasi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Pemegang saham minoritas / <i>Minority shareholders</i>	Modal saham/ <i>Capital Stock</i>
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha, Utang lain-lain, pendapatan, beban usaha/ <i>Trade accounts payable, others accounts payable, revenue, operating expense</i>
PT Pelindo Marine Service	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Pihak - Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of relationships	Sifat Transaksi/ Nature of transaction
PT Pelindo Energi Logistik	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
PT Terminal Nilam Utara	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
PT Pelindo Properti Indonesia	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
PT Berkah Industri Mesin Angkat	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
PT Berkah Multi Cargo	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
PT Berlian Manyar Sejahtera	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
PT Terminal Peti Kemas	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT Pupuk Indonesia Logistik	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
PT Pertamina (Persero), Tbk	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT Amarta Karya (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT Nindya Karya (Persero), Tbk	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Piutang usaha/Pendapatan usaha <i>Trade accounts receivable/ Revenue</i>
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Utang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>
PT Pelindo Husada Citra	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Utang lain-lain/ Others accounts payable
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Utang lain-lain, beban usaha/ Others accounts payable, operating expense

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Pihak - Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat Hubungan / Nature of relationships	Sifat Transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Pendapatan/Revenue
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Pendapatan/Revenue
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Pendapatan/Revenue
PT Perikanan Nusantara (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Pendapatan/Revenue
PT Istaka Karya (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Pendapatan/Revenue
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Beban usaha/Operating expenses
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Grup yang sama/ <i>Same group</i>	Beban usaha/Operating expenses

b. Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

b. *Nature of relationship and transactions with related parties are as follows :*

	<i>1. Trade accounts receivable</i>		
	31 December 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	16.801.799.972	7.020.000	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)
PT Terminal Teluk Lamong	10.131.472.250	10.004.909.894	PT Terminal Teluk Lamong
PT Terminal Petikemas Surabaya	9.948.183.245	-	PT Terminal Petikemas Surabaya
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	1.876.459.228	-	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia
PT Pupuk Indonesia Logistik	588.617.854	-	PT Pupuk Indonesia Logistik
PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)	245.276.025	-	PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)
PT Pertamina (Persero), Tbk	181.718.078	-	PT Pertamina (Persero), Tbk
PT Pelindo Marine Service	164.064.557	-	PT Pelindo Marine Service
PT Pelindo Energi Logistik	66.576.706	-	PT Pelindo Energi Logistik
PT Nindya Karya (Persero)	49.906.395	-	PT Nindya Karya (Persero)
PT Terminal Nilam Utara	45.957.444	-	PT Terminal Nilam Utara
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	32.298.221	-	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Berkah Industri Mesin Angkat	20.725.398	-	PT Berkah Industri Mesin Angkat
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	20.686.709	-	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	20.621.453	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Koperasi Pegawai Pelindo III	15.218.942	-	Koperasi Pegawai Pelindo III
PT Amarta Karya (Persero)	10.269.985	-	PT Amarta Karya (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	4.983.898	-	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
PT Pelindo Properti Indonesia	2.580.000	1.625.030.182	PT Pelindo Properti Indonesia
PT Berkah Multi Cargo	1.420.728	-	PT Berkah Multi Cargo
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	1.983.656	-	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)
PT Berlian Manyar Sejahtera	6.000	-	PT Berlian Manyar Sejahtera
Jumlah	40.230.826.744	11.636.960.076	Total

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

2. Utang lain-lain

	<i>31 December 2019/ December 31, 2019</i>	<i>31 Desember 2018/ December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	8.735.869.304	-	<i>PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)</i>
PT Pelindo Daya Sejahtera	470.260.491	-	<i>PT Pelindo Daya Sejahtera</i>
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	391.530.000	391.530.000	<i>PT Adhi Karya (Persero), Tbk</i>
Koperasi Pegawai Pelindo III	147.416.801	-	<i>Koperasi Pegawai Pelindo III</i>
PT Pelindo Husada Citra	107.444.584	3.800.000	<i>PT Pelindo Husada Citra</i>
PT Terminal Teluk Lamong	73.198.064	-	<i>PT Terminal Teluk Lamong</i>
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	33.471.743	103.679.465	<i>PT Berlian Jasa Terminal Indonesia</i>
PT Prima Citra Nutrindo	21.375.000	-	<i>PT Prima Citra Nutrindo</i>
Jumlah	<u>9.980.565.987</u>	<u>499.009.465</u>	<i>Total</i>

3. Pinjaman jangka panjang

	<i>31 December 2019/ December 31, 2019</i>	<i>31 Desember 2018/ December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
PT Terminal Teluk Lamong	-	4.000.377.148	<i>PT Terminal Teluk Lamong</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>4.000.377.148</u>	<i>Total</i>

4. Pendapatan usaha

	<i>31 December 2019/ December 31, 2019</i>	<i>31 Desember 2018/ December 31, 2018</i>	
	Rp	Rp	
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (Persero)	42.084.225.108	-	<i>PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (Persero)</i>
PT Terminal Teluk Lamong	39.513.415.313	35.541.025.447	<i>PT Terminal Teluk Lamong</i>
PT Terminal Petikemas Surabaya	11.422.682.643	-	<i>PT Terminal Petikemas Surabaya</i>
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	4.879.209.251	-	<i>PT Berlian Jasa Terminal Indonesia</i>
PT Pupuk Indonesia Logistik	2.554.355.374	-	<i>PT Pupuk Indonesia Logistik</i>
PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)	1.644.070.410	-	<i>PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)</i>
PT Pertamina (Persero), Tbk	1.185.636.962	-	<i>PT Pertamina (Persero), Tbk</i>
PT Pelindo Marine Service	1.102.251.725	-	<i>PT Pelindo Marine Service</i>
PT Terminal Nilam Utara	256.150.800	-	<i>PT Terminal Nilam Utara</i>
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	179.067.673	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	159.346.807	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk</i>
Subjumlah dipindahkan	<u>104.980.412.065</u>	<u>35.541.025.447</u>	<i>Subtotal moved</i>

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

	<u>31 December 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
Subjumlah pindahan	104.980.412.065	35.541.025.447	<i>Subtotal moved</i>
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	145.911.825	-	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)	108.654.696	-	PT Nindya Karya (Persero)
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), Tbk	108.150.834	-	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), Tbk
PT Pelindo Energi Logistik	87.454.238	-	PT Pelindo Energi Logistik
PT Pelindo Properti Indonesia	60.353.008	-	PT Pelindo Properti Indonesia
PT Perikanan Nusantara (Persero)	54.034.578	-	PT Perikanan Nusantara (Persero)
PT Berlian Manyar Sejahtera	20.505.390	-	PT Berlian Manyar Sejahtera
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	20.329.313	-	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
PT Berkah Industri Mesin Angkat	18.809.360	-	PT Berkah Industri Mesin Angkat
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	18.791.371	-	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
PT Amarta Karya (Persero)	14.900.465	-	PT Amarta Karya (Persero)
PT Istaka Karya (Persero)	13.429.800	-	PT Istaka Karya (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	8.766.007	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1.960.340	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
PT Berkah Multi Cargo	1.768.240	-	PT Berkah Multi Cargo
Jumlah	<u>105.664.231.530</u>	<u>35.541.025.447</u>	<i>Total</i>

5. Beban langsung

	<u>31 December 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
	Rp	Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	19.456.072.923	21.451.409.796	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
PT Surveyor Indonesia (Persero)	<u>31.818.182</u>	-	<i>PT Surveyor Indonesia (Persero)</i>
Jumlah	<u>19.487.891.105</u>	<u>21.451.409.796</u>	<i>Total</i>

**28. MANAJEMEN RISIKO KEUAGAN DAN INSTRUMEN
KEUANGAN**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut :

a. Resiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perusahaan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perusahaan

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FINANCIAL
INSTRUMENT**

In performing operating, investing and financing activities, the Company has financial risks of currency risk, price risk, credit risk, liquidity risk and market risk and defines are as follows:

a. Foreign currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company's operating activities are mostly conducted in Rupiah and for balancing the cash flows, the Company is funding the activities in the

melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

same currency.

b. Resiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak secara signifikan terekspos resiko suku bunga.

b. Interest risk

Interest rate risk is fluctuation risk in the fair value or cash flows from financial instrument due to changes in the market interest risk.

The Company in the operational activities do not significantly exposed to interest rate risk.

c. Resiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

c. Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in market prices, either caused by the specific factors of the individual instrument or the factors affecting all the instruments traded in the market.

The Company managed price risk by evaluated financial performance and market price of investment, also always monitor global market.

d. Resiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebagai berikut :

d. Credit risk

Credit risk is the risk that one of the parties fail to meet its liability and cause the other party loss.

Credit risk is a risk that the Company will incur losses arising from customer, client or other party fail to meet their contractual obligations. The Company's financial instrument that have potential for credit risk consist of trade accounts receivable and others accounts receivable. Total maximum credit risk exposure is equal to the carrying amount of the accounts.

The Company's maximum exposure for credit risk are as follows :

31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	Belum jatuh tempo/ Neither past due	Telah jatuh tempo/ past due	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	16.939.631.151	-	-	16.939.631.151
				Cash and cash equivalent
Piutang usaha	28.301.372.724	17.018.749.079	-	45.320.121.803
				Trade accounts receivable
Jumlah	45.241.003.875	17.018.749.079	-	62.259.752.954
				Total

Loans and
receivable

Cash and cash equivalent

Trade accounts
receivable

Total

	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Belum jatuh tempo/ Neither past due	Telah jatuh tempo/ past due	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	4.217.554.736	-	-	4.217.554.736
Loans and receivable				
Cash and cash equivalent				
Piutang usaha	11.745.322.505	-	-	11.745.322.505
Trade accounts receivable				
Jumlah	<u>15.962.877.241</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15.962.877.241</u>
				Total

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

The Company managed credit risk by setting limits on the total acceptable risks for each customer and more selective in the selection of banks and financial institution, only well known and well selected banks and financial institution are selected.

e. **Resiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan diharapkan dapat membayar seluruh kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo yang tertera pada kontrak. Dalam rangka memenuhi hal tersebut, diperlukan arus kas masuk yang memadai. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal dan melakukan evaluasi secara berkala atas kemampuan arus kas.

e. **Liquidity risk**

Liquidity risk is a risk where the position of cash flows shows short-term income is not enough to cover short-term expenses. The Company is expected to be able to pay all its obligations in accordance with the maturity stated on the contract. In order to fulfill this, adequate cash inflows are needed. The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and banks to fulfill the Company's commitment to normal operations and periodically evaluate cash flow capabilities.

	31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Belum jatuh tempo/ Neither past due	Telah jatuh tempo/ past due	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang usaha	2.164.687.884	-	-	2.164.687.884
Trade accounts payable				
Utang lain-lain	9.980.565.987	-	-	9.980.565.987
Other accounts payable				
Beban akrual	16.728.806.013	-	-	16.728.806.013
Accrued expense				
Utang titipan	6.023.914.652	-	-	6.023.914.652
Deposit payable				
Jumlah	<u>34.897.974.536</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34.897.974.536</u>
				Total
	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Belum jatuh tempo/ Neither past due	Telah jatuh tempo/ past due	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang usaha	8.886.411.485	-	-	8.886.411.485
Trade accounts payable				
Utang lain-lain	499.009.456	-	-	499.009.456
Other accounts payable				
Beban akrual	3.043.253.069	-	-	3.043.253.069
Accrued expense				
Utang titipan	2.433.603	-	-	2.433.603
Deposit payable				
Pinjaman jangka panjang	4.000.377.148	-	-	4.000.377.148
Long term loan				
Utang sewa pembiaaan	62.813.193.012	-	-	62.813.193.012
Finance lease payable				
Jumlah	<u>79.244.677.773</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>79.244.677.773</u>
				Total

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

f. Resiko permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemegang saham. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

g. Instrumen keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

f. Equity risk

The Company manage equity risk to make sure that the Company is able to continue its going concern as to maximize return on shareholders and stakeholder as well as maintain optimization of debt and equity balance.

All the Company equity structure from equity and loan from shareholder. There is no other loan received by the Company to strengthen its capital structure.

The Company's Director periodically reviewed the Company capital structure. As a part of reviewed, Director considers equity cost and related cost.

g. Financial instrument

Carrying value and fair value financial instrument at December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember / December 31, 2019		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value
Aset keuangan		
Kas setara kas	16.939.631.151	16.939.631.151
Piutang usaha	45.320.121.803	45.320.121.803
Piutang lain	11.199.500	11.199.500
Pendapatan yang masih harus diterima	6.249.714	6.249.714
Liabilitas		
Utang usaha	2.164.687.884	2.164.687.884
Utang lain-lain	9.980.565.987	9.980.565.987
Beban akrual	16.728.806.013	16.728.806.013
Utang titipan	6.023.914.652	6.023.914.652

31 Desember / December 31, 2018		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value
Aset keuangan		
Kas setara kas	4.217.554.736	4.217.554.736
Piutang usaha	11.745.322.505	11.745.322.505
Pendapatan yang masih harus diterima	3.121.671.514	3.121.671.514
Liabilitas		
Utang usaha	8.886.411.485	8.886.411.485
Utang lain-lain	499.009.456	499.009.456
Beban akrual	3.043.253.069	3.043.253.069
Utang titipan	2.433.604	2.433.604
Pinjaman jangka panjang	4.000.377.148	4.000.377.148
Utang sewa pembiayaan	62.813.193.012	62.813.193.012

h. Manajemen permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan

h. Capital management

The company manages capital risk to ensure the Company is able to continue business continuity so as to maximize returns on shareholders and

imal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemegang saham. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

29. PERJANJIAN DAN KOMITMEN

a. PT Maxpower Indonesia

Berdasarkan Perjanjian No. 020/GFA/LGL/MPI/V/2015 tanggal 22 Mei 2015 antara Perusahaan dengan PT Maxpower Indonesia tentang penyediaan pembangkit listrik berbahan bakar gas sebesar 13,39 MW.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Maxpower Indonesia harus membangun, memiliki, mengoperasikan dan mengalihkan sebuah pembangkit dengan kapasitas terpasang sebesar 13,39 MW untuk tujuan membangkitkan listrik yang akan dipasok untuk Perusahaan dan untuk mengalihkan kepemilikan kepada Perusahaan setelah seluruh Unit Pembangkit (Jangka Waktu BOT) telah menyelesaikan 59.999 jam operasi per Unit Pembangkit dan untuk melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan besar atas Pembangkit, yang akan dimulai pada jam operasi 60.000 dan berakhir pada saat jam operasi mencapai 119.999 (Jangka Waktu O&M).

PT Maxpower Indonesia akan memasok dengan jumlah minimum 3,349 Kw x 4 x 24 jam x jumlah hari dalam 1 bulan x 80% per bulan sebagai minimum Ambil atau Bayar (TOP) sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Perusahaan akan membayar kepada PT Maxpower Indonesia dengan jumlah yang setara atau melebihi jumlah.

TOP dikalikan tarif pada "ambil atau bayar" atau "take or pay", terlepas apakah Perusahaan menerima atau meminta seluruh jumlah atau sebagian dari jumlah TOP.

Setelah berakhirnya jangka waktu BOT, dengan ketentuan pembayaran sebelumnya dari seluruh jumlah yang belum dibayar oleh Perusahaan kepada PT Maxpower Indonesia secara penuh, seluruh kepemilikan Pembangkit akan dialihkan kepada Perusahaan tanpa biaya pembelian apapun, kecuali jika menurut ketentuan pemerintah yang berlaku ada beban pajak yang dikenakan untuk pengalihan tersebut, maka Perusahaan akan membayar setiap dan seluruh pajak terhutang sehubungan dengan

stakeholders and maintain the balance of debt and equity.

The Company's capital structure comes entirely from equity. There were no other loans made by the Company to strengthen its capital structure.

The Company's Directors periodically review the Company's capital structure. As material for review, Directors consider capital costs and related risks.

29. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT Maxpower Indonesia

Based on an agreement No. 020/GFA/LGL/MPI/V/2015 dated May 22, 2015 between the Company and PT Maxpower Indonesia regarding provision of gas fired power plant of 13.39 MW.

Based on these agreement, PT Maxpower Indonesia shall build, own, operate and transfer the Plant with an installed capacity of 13,39 MW for the purpose of generating electricity to be supplied by the Company and to transfer ownership to the Company after all Generating Units have completed 59.999 operating hours per Generating Units have completed 59.999 operating hours per Generating Unit (the BOT Period) and to perform operation and maintenance and major overhaul of the Plant, which shall commence from 60.000 operating hours and conclude from 60.000 operating hours and conclude upon reaching 119.999 operating hours (the O&M Period).

PT Maxpower Indonesia shall supply a minimum amount of 3,349 Kw x 4 x 24 hours x number of days in 1 month x 80% per month as a minimum Take of Pay (TOP) in accordance with the terms of this agreement. The Company shall pay to the PT Maxpower Indonesia an amount equal to or exceeding the TOP volume.

Multiplied by the tarif on a "take or pay" basis, regardless of whether the Company accepts or requests all or a portion of the TOP volumes.

Upon expiry of the BOT period, subject to prior payment in full of all understanding amounts owed by the Company to the PT Maxpower Indonesia, all ownership of the Plant shall be transferred free of any further purchase cost to the Company, except if based on prevailing government regulation, there are taxes applicable for such transfer, then the Company shall pay any and all taxes payable in connection with such transfer to the Company.

pengalihan tersebut kepada Perusahaan.

Perubahan atas perjanjian tersebut berdasarkan Addendum No. 038/GFA/LGL/MPI/IX/2015 tanggal 31 Agustus 2015. Perubahan tersebut terkait dengan penambahan pasal terkait perubahan merugikan yang material dan perubahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 Mei 2015.

Perubahan kedua atas perjanjian tersebut berdasarkan Addendum tanggal 9 Mei 2016. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juni 2016.

Beberapa perubahan sebagai berikut:

- "Tanggal Operasi Komersial Terjadwal" berarti sehubungan dengan Kapasitas Pertama adalah tanggal 1 Februari 2017 dan sehubungan dengan Kapasitas Kedua adalah tanggal 1 Desember 2017.
- Perubahan ketentuan yang berkaitan dengan definisi yang berlaku pada periode BOT dan O&M.
- BOT akan berlaku pada saat Jangka Waktu BOT (yaitu sejak Tanggal Siap Untuk Komisioning Unit Pembangkit pertama dan berakhir pada tanggal dimana masing-masing Unit Pembangkit sudah mencapai Tanggal Pengalihan dan sebelum Jangka Waktu O&M).
- Jangka Waktu O&M setelah berakhirnya Jangka Waktu BOT dan Jasa O&M akan berlaku pada saat Jangka Waktu O&M yaitu setelah Unit Pembangkit pertama melewati Tanggal Pengalihan dan akan berakhir pada saat Unit Pembangkit mencapai 119.999 jam operasi, untuk masing-masing Unit Pembangkit.
- Mengubah ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan Tarif O&M dan Jaminan Pembayaran.
- Mengubah jadwal tanggal operasi komersial, untuk Engine No.1 dan No. 2 pada 1 Februari 2017, Engine No.3 dan No. 4 pada 1 Desember 2017.

Perusahaan dan PT MPI menandatangani *subject to contract amendment* pada tanggal 31 Oktober 2017, yang menyetujui beberapa perubahan yang efektif berlaku sejak tanggal 1 April 2017 sebagai berikut:

- Kapasitas total unit untuk proyek adalah sebanyak 2 unit x 3.349 kW.
- Periode BOT selama 36 bulan sejak pembayaran pertama setelah tanggal persiapan operasional komersil.
- BOT tarif per kWh Rp 410/kWh, tidak termasuk PPN 10%, dengan rincian untuk komponen A Rp 275/kWh, komponen B Rp 20/kWh, dan komponen D Rp 115/kWh. Sehingga biaya tetap BOT bulanan

Amendment of these agreement based on Amendment No. 038.GFA/LGL/MPI/IX/2015 dated August 31, 2015. Those changes regarding addition of article about material adverse change and effective as of May 22, 2015.

Second amendment of these agreement based on Amendment dated May 9, 2016. Those changes effective on June 1, 2016.

Those changes as follows:

- "Scheduled Commercial based on Amendment dated May 9, 2016. Those changes effective on June 1, 2016.
- Amend provisions related to the applicable definitions for the BOT and O&M period.
- BOT shall be valid during the BOT Period (which is the period commencing from the Ready for Commissioning Date of the first Generating Unit and concluding on the date when each Generating Unit has reached Transfer Date and prior to the O&M Period).
- The O&M Period upon the expiry of BOT Period and the O&M Service shall commence on the O&M Period, which is when the first Generating Unit passed the Transfer Date and shall end when 119,999 operating hours is reached, for the each of Generating Unit.
- Amend all provisions related to O&M Tarif and Security Payment.
- Changes of scheduled commercial date, of Engine No.1 and No.2 on February 1, 2017, and Engine No.3 and No.4 on December 1, 2017.

The Company and PT MPI has signed subject to contract amendment on October 31, 2017, that agreed of several changes effective on April 1, 2017 consist of:

- Total unit capacity for the project are 2 units x 3,349 kW.
- The BOT period is 36 months since the first payment after the commercial operation readiness date.
- BOT tarif per kWh Rp410/kWh, excluding 10% VAT, consist of component A Rp 275/kWh, component B Rp 20/kWh and component D Rp 115/kWh. Fixed BOT monthly payment to be paid

yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp 729.412.200 dan biaya variable BOT bulanan yang harus dibayar sesuai dengan kWh bulanan actual dan dikalikan tarif komponen B&D.

- Tarif B&D dikenakan ekalasi tahunan sebesar 3% yang berlaku 1 tahun setelah tanggal operasional komersil 1 Januari 2019 (yang mana yang lebih dulu).
- Biaya BOT Final harus dibayarkan saat periode BOT akhir (36 bulan setelah pembayaran pertama) yaitu sebesar Rp 63.896.305.712,87. Kedua belah pihak harus menunjuk pihak ketiga untuk melakukan appraisal terhadap aset sebelum penyelesaian dan penandatanganan perjanjian.
- Tanggal transfer dilakukan setelah aset berumur 36 bulan sejak pembayaran pertama setelah tanggal persiapan operasional.
- Komersil dan pembeli telah memenuhi seluruh kewajiban pembayaran selama periode BOT.
- Periode O&M setelah transfer setelah akhir periode BOT maksimum selama 2 tahun sejak tanggal transfer.
- Tarif O&M selama perpanjangan operasi yaitu sebesar Rp 135/kWh, tidak termasuk PPN 10%, terdiri dari komponen B Rp 20/kWh dan komponen D Rp 115/kWh.

Perusahaan dan PT MPI menandatangani subject to contract amendment pada tanggal 14 September 2018, yang menyetujui beberapa perubahan yang efektif berlaku sejak tanggal 14 September 2018 sebagai berikut:

- Kapasitas terpasang pembangkit kotor energy listrik terdiri dari 2 unit x 3.349 Kw atau setara dengan 6,7 MV. Pembangkit yang terdiri dari 2 unit pembangkit tersebut merupakan alat bantu yang terkait dan bagian dari pembangkit yang memiliki kapasitas kotor seluruh rancang bangun terpasang yang diproyeksikan sebesar 6,7 MV. Namun tidak termasuk tanah dan persiapan tanah untuk sekurang-kurangnya 2 unit pembangkit.
- Tanggal operasi komersial adalah tanggal yang disepakati para pihak sesuai dengan Berita Acara Operasi Komersial.
- Jumlah pembayaran tetap setiap bulan selama periode BOT dan periode O&M adalah sebagai berikut:
 - Pembayaran bulanan tetap dalam jangka waktu BOT 3.348 Kw x 30 hari x 24 jam x 55% CF x tariff komponen A Rp 275,- x 2 unit pembangkit yaitu sebesar Rp 729.412.200. jangka waktu penagihan sejak dikeluarkannya tagihan pertama

amounting to Rp 729.412.200 and variable BOT monthly payment to be paid based on actual monthly kWh and multiplied by tarif component B&D.

- For B&D tarif shall be subject to an annual escalation 3% which shall apply 1 year after the commercial operation date or January 1, 2019 (whichever faster).
- The final BOT payment which shall be paid in the last BOT period (36 months after the first payment) is Rp 63.896.305.712.87. Both parties shall appoint the third party to appraise the plant prior to the amendment finalization and signing.
- Transfer date is the date when the plant has reached 36 months since the first payment after the commissioning operation readiness.
- Date, and buyer has fulfill all the payment obligation during the BOT period.
- This is period of O&M after the end of BOT period shich covers maximum 2 years from the transfer date.
- O&M tarif during the extended operation amounting to Rp 135/kWh, excluding 10% VAT, consist of component B Rp 20/kWh and component D Rp 115/kWh.

The Company and PT MPI has signed subject to contract amendment on September 14, 2018, that agreed of several changes effective on September 14, 2018 consist of:

- Built-in power Electric gross power consists of 2 units x 3,349 Kw, equivalent to 6.7 MV. The plant which consists of 2 generating units is a related tool and part of the plant which has a dirty capacity installed which is projected at 6.7 MV. Not including land and soil preparation for at least 2 generating units.
- The date of commercial operation is the date agreed by the parties in accordance with the Minutes of Commercial Operation.
- The number of fixed payments each month during the BOT period and the O & M period are as follows:
 - Fixed monthly payments within the period of BOT 3.348 Kw x 30 days x 24 hours x 55% CF x tariff for components A Rp 275 - x 2 generating units which is Rp 729.412.200. billing period since the first bill was issued until the last month of the

kali sampai bulan terakhir jangka waktu BOT.

- Pembayaran bulanan tetap dalam jangka waktu O&M 3.349 Kw x 30 hari x 55% CF xtarif komponen B x 2 unit pembangkit. Jangka waktu penagihannya sejak tanggal pengalihan hingga jangka waktu 5 tahun / dapat dipercepat dengan mengirimkan surat pemberitahuan 4 bulan sebelum tanggal yang dimaksud.
- Pada saat tanggal siap komisioning, PT Lamong Energi Indonesia harus memberikan jaminan pembayaran kepada PT MPI dari perusahaan asuransi sebesar Rp 1.458.824.400,- untuk 2 unit pembangkit atau setara dengan 2 bulan pembayaran bulanan tetap secara total.
- Jangka waktu BOT adalah periode tanggal waktu pemayaran pertama kali setelah penandatanganan Berita acara siap untuk komisioning sampai jangka waktu 17 bulan dari tanggal pemayaran pertama kali.
- Tanggal pengalihan adalah tanggal dimana masing-masing unit pembangkit telah mencapai jangka waktu 17 bulan terhitung sejak pembayaran pertama kali, setelah tanggal tersebut pembangkit dan seluruh bagian dari pembangkit tersebut akan dialihkan dan menjadi milik PT Lamong Energi Indonesia sepenuhnya.
- Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aset BOT No. 085/OM/LGL-TP/MPI/V/2019 yang dibuat pada tanggal 20 Mei 2019 ("Berita Acara") para pihak telah menyelesaikan jangka waktu BOT yang telah disepakati bersama pada addendum perjanjian sebelumnya, sehingga dengan berita acara tersebut kepemilikan Unit Pembangkit sudah dialihkan kepada PT Lamong Energi Indonesia.
- Para pihak yang terlibat dalam perjanjian telah sepakat untuk mengatur kesepakatan diantara Para Pihak sehubungan dengan kelanjutan pelaksanaan pekerjaan Operasi dan Pemeliharaan (untuk selanjutnya disebut "O&M")

Percepatan BOT dan Akuisisi PLTMG

Proses percepatan akuisisi PLTMG diatur pada perjanjian No. 057/PPA/LGL/MPI/XII/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang perubahan perjanjian penyediaan pembangkit listrik berbahan gas. Berdasarkan perjanjian tersebut, proses akuisisi atas aset PLTMG dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019, sehingga terhitung sejak tanggal tersebut, aset telah beralih kepemilikan kepada PT Lamong Energi Indonesia.

Selanjutnya mengenai mekanisme pembayaran pengalihan aset PLTMG tersebut diatas diatur didalam Nota Kesepahaman No. BA.049.1/LEGI/XII/2019 tanggal 16 Agustus 2019.

BOT period.

- *Fixed monthly payments within O & M period 3.349 Kw x 30 days x 55% CF x components of B x 2 generator units. The billing period from the date of transfer to a period of 5 years / can be accelerated by sending a notification letter 4 months before the intended date.*
- *When the commissioning date is ready, PT Lamong Energi Indonesia must provide a guarantee of payment to PT MPI from an insurance company in the amount of Rp 1.458.824.400, - for 2 generating units or equivalent to 2 months in total fixed monthly payments.*
- *The period of BOT is the period of the first time of shipment after the signing of the Minutes is ready for commissioning for a period of 17 months from the date of the first shipment.*
- *The transfer date is the date on which each generating unit has reached a period of 17 months from the first payment, after that date the plant and all parts of the plant will be transferred and become the full ownership of PT Lamong Energi Indonesia.*
- *Based on the Official Report on the Handover of Assets BOT No. 085 / OM / LGL-TP / MPI / V / 2019 made on May 20, 2019 ("Minutes") the parties have agreed to the BOT timetable which has been supported together in an earlier addendum to the pledge, thus the minutes belong to the Generating Unit has been transferred to PT Lamong Energi Indonesia.*
- *The parties that involved in the agreement have agreed to arrange an agreement between the Parties with respect to the continuing implementation of the Operation and Maintenance work (hereinafter referred to as "O&M")*

Accelerated BOT dan acquisition PLTMG

The process of accelerating the acquisition of PLTMG is regulated in agreement No. 057 / PPA / LGL / MPI / XII / 2018 dated December 20, 2018 about concerning changes the agreement of PLTMG asset. The acquisition process of the PLTMG assets was carried out on May 20, 2019. So as of that date the asset has been transferred ownership to PT Lamong Indonesian energi.

Furthermore, regarding the payment mechanism for the transfer of PLTMG assets above, it is regulated in MoU No. BA.049.1 / LEGI / XII / 2019 dated August 16, 2019. Based on the

Berdasarkan nota kesepahaman tersebut, kedua belak pihak bersepakat bahwa tagihan periode Februari s/d Juli 2018 beserta selisih tagihan Periode Maret-Mei 2018 dinyatakan sebagai diskon atas pembelian PLTMG. Disamping itu, PT Maxpower Indonesia juga memberikan diskon sebesar Rp 200.000.000 kepada Perusahaan, sehingga harga akuisisi aset tersebut yang semula disepakati sebesar Rp 64.000.000.000 menjadi sebesar Rp 59.306.105.150 (Nilai tersebut belum termasuk PPN). Berikutnya, PT Maxpower Indonesia akan menerbitkan invoice lanjutan sebesar 59.306.105.150 (Nilai tersebut belum termasuk PPN 10 % dan pajak-pajak lain yang berlaku).

b. PT Terminal Teluk Lamong

Perjanjian Kerjasama Jual beli Tenaga Listrik dari PLTMG

Perusahaan telah menyetujui perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik No. HK.0305/ 10/TTL/V-2015 atau E.003/LEGI/V/2015 tanggal 6 Mei 2015 dengan PT TTL. Perjanjian ini telah diperbarui dengan perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik No. HK.0305/08.1.1/TTL/V2016 atau No. K.013/LEGI/V/2016 tanggal 6 Mei 2016.

Perusahaan menyediakan daya listrik sebesar 13,39 Mega Watt (MW) (4 x 3,349 MW) dengan rincian sebagai berikut:

Tahap Pertama PT TTL akan menggunakan kapasitas sebesar 6,698 MW (2 x 3,349 MW) atau 2 (dua) mesin gas listrik dengan kapasitas masing-masing 3,349 MW;

1. Sisa 2 (dua) mesin gas listrik akan dipergunakan pada tahap selanjutnya oleh pihak PT TTL atau pada lokasi lainnya dan dalam jangka waktu yang disepakati bersama.
2. Perusahaan menerima pembayaran dari PT TTL setiap bulannya berdasarkan daya pemakaian keluaran tenaga listrik untuk 1 (satu) bulan kalender, yang diperoleh dari hasil yang dicatat oleh alat ukur PT TTL dan disetujui oleh Perusahaan dengan harga yang telah disepakati dalam perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan berakhir 8,5 (delapan koma lima) tahun atau 103 (seratus tiga) bulan terhitung dari Tanggal Kesiapan Operasi, sepanjang tidak melebihi 59.999 jam operasi, dan dibuktikan dengan Berita Acara Ready for Commisioning yang ditandatangani kedua belah pihak.

memorandum of understanding, the two parties agreed that the bills for the period of February to July 2018 along with the difference between the March-May 2018 period were stated as discounts on the purchase of PLTMG. In addition, PT Maxpower Indonesia also gave a discount of Rp 200.000.000 to the Company, so that the acquisition price of the asset which was originally agreed upon was Rp 64.000.000.000 to Rp 59.306.105.150 (this value does not include 10 % VAT). Next, PT Maxpower Indonesia will issue a further invoice of Rp 59.306.105.150 (this value does not include 10% VAT and other applicable taxes).

b. PT Terminal Teluk Lamong

Cooperation Agreements of Trading Electric Power from PLTMG

The Company has agreed to cooperation agreements electric power trade No. HK.0305/10/TTL/V-2015 or E.003/LEGI/V/2015 dated may 6, 2015 with TTL. This Agreement has been updated with a cooperation agreements electric power trade No. HK.0305/08.1.1/TTL/V-2016 or No. K.013/LEGI/V/2016 dated May 6, 2016.

The Company provide power electricity of 13.39 Mega Watt (MW) (4 x 3.349 MW) with details as follows:

The first phase PT TTL will use capacity of 6.698 MW (2x 3.349 MW) or 2 (two) gas engine electricity with each capacity 3.349 MW;

- 1. The remaining 2 (two) gas engine electricity will be used in the next stage by PT TTL or on other locations and within the period of a mutually agreed.*
- 2. The Company receives payment from PT TTL every month based on the use of resources output electric power for 1 (one) calendar month, that obtained from the results recorded by PT TTL measuring instrument and approved by the Company with the price have been agreed upon in this agreement*

The period of this agreement are as of the date of the signing of agreement and ends 8.5 (eight point five) years or 103 (one hundred three) months from the date readiness operation, as long does not exceed 59,999 operation hours, and at tested by the report ready for commissioning signed both sides.

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**Perjanjian kerjasama Jual Beli Tenaga Listrik dari
Non PLTMG**

Perusahaan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan PT TTL No. HK.0305/8/TTL/IV-2017 tanggal 13 April 2017 tentang Pemakaian Daya Listrik yang Bersumber dari Non PLTMG. Jangka waktu perjanjian selama 2 tahun.

Biaya pemakaian listrik yang dikenakan kepada Perusahaan adalah tarif daya listrik yang diberlakukan oleh PT PLN (Persero) dengan kategori B-3 dan bersifat fluktuatif dan ditambahkan biaya kompensasi operasional sesuai dengan perhitungan yang ditetapkan oleh Perusahaan dengan total biaya pemakaian listrik yang dikenakan sebesar Rp1.595/Kwh.

Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Pemegang Saham yang tertuang dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman antara PT Terminal Teluk Lamong dan PT Lamong Energi Indonesia No. K.023/LEGI/V/2017 tanggal 30 Mei 2017. Fasilitas ini bertujuan untuk pembayaran kegiatan operasional dan investasi, yaitu pembayaran Komponen A pada PLTMG sebesar Rp15.600.000.000. Perusahaan wajib melakukan pembayaran selama 2 tahun sejak diterimanya dana. Fasilitas ini tidak dikenai bunga pinjaman. Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp4.700.000.000 (Catatan 18).

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman tersebut kepada PT Terminal Teluk Lamong.

c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Perusahaan telah menyepakati perjanjian jual beli gas industri manufaktur dan pembangkit listrik No.015500.PK/HK.02/COD/2015 tanggal 15 Oktober 2015 dengan PT PGN.

Perusahaan setuju menggunakan gas yang diserahkan oleh PT PGN dan PT PGN bersedia menyerahkan dan memenuhi kebutuhan Gas bagi Perusahaan, sebagai bahan bakar untuk produksi utama pembangkit listrik dengan jumlah jam operasi adalah 24 (dua puluh empat) jam per hari kerja dan hari kerja 7 (tujuh) hari per minggu.

d. PT Widar Mandripa Nusantara (WMN)

Perusahaan telah menyepakati perjanjian kerjasama No. K. 024/LEGI/VI/2017 tentang jasa manajemen energi atas komponen C di PLTMG Terminal Teluk Lamong. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 5 tahun.

**Corporation Agreement of Trading Electric Power
From Non PLTMG**

The company made an Agreement with PT TTL No. HK.0305/8/TTL/IV-2017 dated April 13, 2017 regarding Power Usage Sourced from Non PLTMG. Validity of this agreement are for 2 years.

The electricity usage fee charged to the company is the electricity tarif imposed by PT PLN (Persero) under B-3 category and is fluctuative and added operational compensation cost in accordance with the calculation stipulated by the Company with total electricity usage charge of Rp1.595/Kwh.

Loan Facility Agreement

The Company had facility of Shareholders Loan that stated on Loan Facility Agreement between PT Terminal Teluk Lamong and PT Lamong Energi Indonesia No. K.023/LEGI/V/2017 dated May 30, 2017. This facility for financing operational and investment activity, that is payment of component A at PLTMG amounting to Rp15.600.000.000. The Company required to make payment for 2 years since loan had been received. This facility is not subject to interest. Until December 31, 2017, the Company had withdrawn the loan amounting to Rp4.700.000.000 (Note 18).

In 2019, the Company has paid off all of the loan to PT Terminal Teluk Lamong.

c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

The Company has agreed to trading agreement industrial gas manufacturing and power plants No.015500.PK/HK.02/COD/2015 dated October 15, 2015 with PT PGN.

The Company agreed to use gas that will be provide by PT PGN and PT PGN willing to fulfill and meet the needs of gas for the Company, as fuel for main production power plants for 24 (twenty four) hours of operation 7 (seven) days per week.

d. PT Widar Mandripa Nusantara (WMN)

The Company made Memorandum of Understanding with PT WMN No. K. 024/LEGI/VI/2017 regarding Electricity Supply Cooperation in Terminal Teluk Lamong Area, East Java Province. This Memorandum of Understanding valid for 5 year.

e. PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Perusahaan telah menyepakati perjanjian penyediaan listrik No. K.001/LEGI/1-2018 tanggal 22 Januari 2018.

Biaya kompensasi operasional pemakaian listrik yang dikenakan adalah biaya kompensasi operasional sesuai dengan perhitungan yang telah disepakati dengan total biaya Rp 2.100,00 / Kwh Ketetapan daya Kvarh maksimal terukur pada Kwh meter yang boleh dihasilkan adalah sebesar 62% dari total pemakaian Kwh yang digunakan dalam bulan yang sama. Apabila Kvarh yang dihasilkan melebihi aturan tersebut, maka PT Nusa Prima Logistik (NPL) dikenakan biaya kelebihan Kvarh sebesar Rp. 1.114,74/ Kwh.

PT Nusa Prima Logistik (NPL) dikenakan biaya PJU (Penerangan Jalan Umum) sebesar 5% dari total total biaya yang dikeluarkan.

f. PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI)

Perusahaan telah menyepakati perjanjian kerjasama atas pelayanan penyediaan fasilitas listrik kapal (*Shore Connection*) di Terminal Berlian No KKS.008-00/IV/BJTI-2018 tanggal 9 April 2018.

Perusahaan telah menyepakati perjanjian kerjasama jual beli liatrik si area kerja PT Berlian Jasa Terminal Indonesia antara PT Lamong Energi Indonesia dan PT Berlian Jasa Terminal Indonesia Nomor: K.014/LEGI/X-2019 tanggal 25 Oktober 2019.

g. PT Meratus Lines

Perusahaan telah menyepakati perjanjian kerjasama atas pelayanan penyediaan fasilitas listrik kapal (*Shore Connection*) di Terminal Berlian No 022/KO-OPS/0418 tanggal 11 April 2018.

h. Koperasi Serba Usaha Dwitama

Perusahaan telah menyepakati perjanjian kerjasama antara PT Lamong Energi Indonesia dan Koperasi Serba Usaha Dwitama tentang kerjasama operasi pelayanan Shore Connection No : K.007/LEGI/VI-2019 tanggal 20 Juni 2019.

i. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Wangi

Perusahaan juga telah menyepakati perjanjian kerjasama atas pengadaan barang dan jasa No PKS.027/HK.0501/P.III-2018 tanggal 1 Agustus 2018 dimana PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berhak menerima kompensasi berupa hak penugasan pegawai PT Lamong Energi Indonesia untuk

e. PT Nusa Prima Logistik (NPL)

The Company made Memorandum of Understanding with PT NPL No. K.001/LEGI/1-2018 regarding Electricity Supply Cooperation, dated January 22, 2018.

Compensation costs for operational costs incurred in accordance with the calculation of the total cost of Rp. 2.100,00 / Kwh. The maximum measured Kvarh power rating at Kwh meter amount 62% of the total Kwh usage used in the same number of months. If the Kvarh generated exceeds these conditions, then PT Nusa Prima Logistik (NPL) is subject to a Kvarh excess fee of Rp. 1.114,74 / Kwh.

PT Nusa Prima Logistik (NPL) is charged a PJU (Public Road Processing) fee of 5% of the total cost incurred.

f. PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI)

The Company made Memorandum of Understanding with PT BJTI No KKS.008-00/IV/BJTI-2018 regarding Electricity Supply (Shore Connection) Cooperation in Terminal Berlian, dated April 9, 2018.

The company has agreed to a clay trade agreement in the PT Berlian Jasa Terminal Indonesia work area between PT Lamong Energi Indonesia and PT Berlian Jasa Terminal Indonesia Number: K.014 / LEGI / X-2019 dated October 25, 2019.

g. PT Meratus Lines

The Company made Memorandum of Understanding with PT Meratus Lines No 022/KO-OPS/0418 regarding Electricity Supply (Shore Connection) Cooperation in Terminal Berlian, dated April 11, 2018.

h. Koperasi Serba Usaha Dwitama

The company has agreed to a cooperation agreement between PT Lamong Energi Indonesia and Dwitama Multipurpose Cooperative regarding Shore Connection service operation cooperation No: K.007 / LEGI / VI-2019 dated June 20, 2019.

i. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Wangi

The company has also agreed Memorandum of Understanding No. PKS.027 / HK.0501 / P.III-2018 regarding procurement of goods and services dated August 1, 2018 where PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) has the right to receive compensation in the form of assignment rights for employees of PT

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

membantu pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa, apabila terdapat kebutuhan Sumber Daya Manusia oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang akan disampaikan secara tertulis kepada PT Lamong Energi Indonesia.

j. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Timur

Perusahaan telah menyetujui perjanjian kerjasama antara PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Timur dengan PT Lamong Energi Indonesia Nomor: HK.05.01/1049/RJTM-2019 tanggal 28 Juni 2019.

Perusahaan telah menyetujui perjanjian pemberongan Nomor: SP2.69.1/HK.0502/P.III-2019 tentang pekerjaan pengadaan dan pemasangan lampu hemat energi untuk penerangan CY 02, 04 dan 06 serta pemasangan kabel power dan penggantian panel di terminal petikemas semarang tanggal 15 Maret 2019.

Perusahaan telah menyetujui perjanjian pemberongan Nomor: SP2.62.1/HK.0502/P.III-2019 tentang pekerjaan pemasangan shore connection listrik di dermaga dwitama semarang.

k. PT Pertamina (Persero) MOR V

Perusahaan telah menyetujui perjanjian kerjasama penyediaan listrik untuk operasional PT Pertamina (Persero) MOR V di lokasi sewa lahan dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) di benoa kade surabaya antara PT Lamong Energi Indonesia dan PT Pertamina (Persero) MOR V No. K.016/LEGI/X-2019 tanggal 31 Oktober 2019.

I. CV Inti Mikro Niagatama

Perusahaan telah menyetujui surat perintah kerja Nomor: SPK.035/LEGI/IX/2019 antara PT Lamong Energi Indonesia dan CV Inti Mikro Niagatama tentang Pekerjaan Pengadaan Material Pompa Sentrifugal Multistage tanggal 4 September 2019.

m. PT Sahabat Daya Teknik

Perusahaan telah menyetujui surat perintah kerja antara PT Lamong Energi Indonesia dan PT Sahabat Daya Teknik tentang pekerjaan pengadaan panel dermaga Nomor: SPK.033/LEGI/IX/2019 tanggal 4 September 2019.

Perusahaan telah menyetujui surat perintah kerja antara PT Lamong Energi Indonesia dan PT Sahabat Daya Teknik tentang pekerjaan pengadaan panel LVMD dermaga Nomor: SPK.034/LEGI/IX/2019 tanggal 4 September 2019.

Lamong Energi Indonesia to assist in the implementation of the procurement process and services, if there is a need for Human Resources by PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) which will be submitted in writing to PT Lamong Energi Indonesia.

j. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Timur

The company has agreed a cooperation agreement between PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) East Java Regional with PT Lamong Energi Indonesia Number: HK.05.01 / 1049 / RJTM-2019 dated June 28, 2019.

The company has agreed to a chartering agreement Number: SP2.69.1 / HK.0502 / P.III-2019 concerning the work of procuring and installing energy saving lamps for lighting CY 02, 04 and 06 as well as installing power cables and replacing panels in Semarang container terminals on March 15 2019.

The company has agreed to a chartering agreement Number: SP2.62.1 / HK.0502 / P.III-2019 regarding the work of installing an electric shore connection at the dwitama semarang pier.

k. PT Pertamina (Persero) MOR V

The company has agreed an electricity supply cooperation agreement for the operation of PT Pertamina (Persero) MOR V at the lease location with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) in Surabaya, Surabaya between PT Lamong Energi Indonesia and PT Pertamina (Persero) MOR V No. K.016 / LEGI / X-2019 dated October 31, 2019.

I. CV Inti Mikro Niagatama

The company has approved a work order Number: SPK.035 / LEGI / IX / 2019 between PT Lamong Energi Indonesia and CV Inti Micro Niagatama regarding the Procurement of Multistage Pump Centrifugal Pump Materials dated September 4, 2019.

m. PT Sahabat Daya Teknik

The company has approved a work order between PT Lamong Energi Indonesia and PT Sahabat Daya Teknik regarding the work of procuring the pier panel Number: SPK.033 / LEGI / IX / 2019 dated September 4, 2019.

The company has approved a work order between PT Lamong Energi Indonesia and PT Sahabat Daya Teknik regarding the procurement of the LVMD jetty panel Number: SPK.034 / LEGI / IX / 2019 dated September 4, 2019.

n. PT Perwiramulti Jaya Kencana

Perusahaan menyepakati surat perintah kerja Nomor: SPK.015/LEGI/VI/2019 antara PT Lamong Energi Indonesia dan PT Perwiramulti Jaya Kencana tentang pekerjaan spare NA2XSEBY 3 X 50 mm² tanggal 17 Juni 2019.

o. PT Graha Padi Megah

Perusahaan menyepakati surat perintah kerja Nomor: SPK.018/LEGI/VII/2019 antara PT Lamong Energi Indonesia dan PT Graha Padi Megah tentang pekerjaan pengadaan lampu penerangan untuk terminal tenau kupang tanggal 29 Juli 2019.

p. PT Trafoindo Prima Perkasa

Perusahaan menyepakati surat perintah kerja Nomor: SPK.029/LEGI/VIII/2019 anatra PT Lamong Energi Indonesia dan PT Trafoindo Prima Perkasa tentang pekerjaan pengadaaan transformator 1000 KVA tanggal 20 Agustus 2019.

Perusahaan menyepakati surat perintah kerja Nomor: SPK.028/LEGI/VIII/2019 anatra PT Lamong Energi Indonesia dan PT Trafoindo Prima Perkasa tentang pekerjaan pengadaaan transformator 1250 KVA tanggal 28 Agustus 2019.

q. PT Triduta Solusindo Computama

Perusahaan menyepakati surat perintah kerja Nomor: SPK.007/LEGI/IV/2019 antara PT Lamong Energi Indonesia dan PT Triduta Solusindo Computama tentang pekerjaan sewa personal computer (PC) untuk kegiatan back office & Operasional tahun 2019 PT Terminal Teluk Lamong tanggal 8 April 2019.

r. PT Terminal Petikemas

Perusahaan telah menyepakati perjanjian kerjasama antara PT Lamong Energi Indonesia dan PT Terminal Petikemas Surabaya tentang kerjasama jual beli listrik di area kerja PT Terminal Petikemas Surabaya Nomor: K.015/LEGI/X-2019 tanggal 28 Oktober 2019

30. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Rekomendasi Penggunaan Lahan Power Plan di Kawasan Terminal Teluk Lamong

Berdasarkan surat dari PT Terminal Teluk Lamong No.CP.0103/03/TTL/VII-2015 tanggal 31 Juli 2015, perihal Lahan Pembangunan Power Plan. PT Terminal Teluk Lamong menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Perusahaan dapat segera melakukan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin

n. PT Perwiramulti Jaya Kencana

The company agreed on a work order Number: SPK.015 / LEGI / VI / 2019 between PT Lamong Energi Indonesia and PT Perwiramulti Jaya Kencana regarding the work of spare NA2XSEBY 3 X 50 mm² dated June 17, 2019.

o. PT Graha Padi Megah

The company agreed on a work order Number: SPK.018 / LEGI / VII / 2019 between PT Lamong Energi Indonesia and PT Graha Padi Megah regarding the work of supplying lighting for the Tenau kupang terminal on July 29, 2019.

p. PT Trafoindo Prima Perkasa

The company agreed on a work order Number: SPK.029 / LEGI / VIII / 2019 between PT Lamong Energi Indonesia and PT Trafoindo Prima Perkasa regarding the work of procuring a 1000 KVA transformer on August 20, 2019.

The company agreed on a work order Number: SPK.028 / LEGI / VIII / 2019 between PT Lamong Energi Indonesia and PT Trafoindo Prima Perkasa regarding the work of procuring a 1250 KVA transformer on August 28, 2019.

q. PT Triduta Solusindo Computama

The company agreed to a work order Number: SPK.007 / LEGI / IV / 2019 between PT Lamong Energi Indonesia and PT Triduta Solusindo Computama regarding personal computer (PC) rental work for back office & Operational activities in 2019 PT Terminal Teluk Lamong on 8 April 2019 .

r. PT Terminal Petikemas

The company has agreed a cooperation agreement between PT Lamong Energi Indonesia and PT Terminal Petikemas Surabaya regarding the cooperation in the sale and purchase of electricity in the work area of PT Terminal Petikemas Surabaya Number: K.015 / LEGI / X-2019 dated October 28, 2019.

30. OTHER IMPORTANT INFORMATION

a. Recommendation of Land Use Power Plant in The Area of Lamong Bay Terminal

Based on letter from PT Terminal Teluk lamong No.CP.0103/03/TTL/VII-2015 dated July 31, 2015, regarding Land Development of Power Plant. PT Terminal Teluk Lamong highlights several things:

- *The Company can immediately undertake construction of Gas Engine Power Plant (PLTMG)*

Gas (PLTMG) pada lokasi yang telah ditentukan dan menyelesaikan segala ketentuan yang berlaku atas pembangunan PLTMG tersebut.

- Jalur pipa gas dan layout pembangunan PLTMG mengikuti kesepakatan bersama antara PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), PT Terminal Teluk Lamong dan Perusahaan.
- Perusahaan agar selalu berkoordinasi dengan PT Terminal Teluk Lamong terkait dengan pembangunan dan pengelolaan PLTMG secara periodik serta senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan segala peraturan yang berlaku.

b. Rekomendasi atas Permohonan Wilayah Usaha Penyediaan (WUP) Tenaga Listrik

Berdasarkan Surat No.671/1671/119.3/RK/2016 tanggal 6 September 2016 dari Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi teknis yang bersifat mengikat atas permohonan Wilayah Usaha Penyediaan (WUP) Tenaga Listrik untuk kepentingan umum. Rekomendasi ini berlaku sampai dengan diterbitkannya wilayah usaha oleh pejabat yang berwenang.

c. Persetujuan Serah Kelola Kawasan Penyediaan Tenaga Listrik

Perusahaan menerima Surat No. PU.02/1/P.III/2017 tanggal 11 Januari 2017 dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) perihal Persetujuan Serah Kelola Kawasan Penyediaan Tenaga Listrik guna Pelepasan Wilayah Usaha (PWU).

d. Surat Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Non BUMN

Perusahaan menerima Surat Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Non BUMN dari Gubernur Jawa Timur No. P2T/2/15.14/01/VII/ 2017 tanggal 13 Juli 2017.

31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perusahaan melakukan penyajian kembali akun-akun tertentu pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 sehubungan dengan penyesuaian atas nilai aset pajak tangguhan pada laporan keuangan Perusahaan pada 31 Desember 2018.

at predetermined locations and complete all applicable provisions of the construction of the PLTMG.

- A gas pipeline and layouts development PLTMG follow an agreement between PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), PT Terminal Teluk Lamong and the Company.
- The Company will always coordinate with PT Terminal Teluk Lamong related to the development and management of PLTMG periodically, and always guided by the principles of Good Corporate Governance (GCG) and all applicable regulations.

b. Recommendation of the Regional Supply Business (WUP) Electric Power

Based on the Letter No.671/ 1671/119.3/RK/2016 dated 6 September 2016 from the Governor of East Java, provide technical recommendations that are binding on the petition Regional Supply Business (WUP) Electric Power in the public interest. This recommendation is valid until the issuance of its business areas by the authorities.

c. Approval of Manage and Transfer Region of Power Provider

The Company received Letter No. PU.02/1/P.III/2017 dated January 11, 2017 from PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) regarding of Approval of Manage and Transfer Region of Power Provider to Release Business Area.

d. Energy Supply License for Non-BUMN

The Company received Letter from Governor of East Java No. P2T/2/15.14/01/VII/2017 dated June 13, 2017 regarding Energy Supply License for Non-BUMN.

31. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company doing restatement of certain accounts in the statements of financial position as of December 31, 2018 in connection with adjustment to the value of deferred tax assets in the Company's financial statements as of December 31, 2018.

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	
	Rp	Rp	
Laporan posisi keuangan			<i>Statements of financial position</i>
Aset			<i>Assets</i>
Aset pajak tangguhan	2.823.538.982	2.068.574.070	<i>Deffered tax assets</i>
Ekuitas			<i>Equity</i>
Saldo rugi	(5.400.255.040)	(6.155.219.952)	<i>Accumulated loss</i>

32. TANGGUNGJAWAB ATAS PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab untuk menyelesaikan laporan keuangan yang dimulai dari halaman 2-51 ini pada tanggal 16 Januari 2020.

32. RESPONSIBILITY FOR COMPLETING THE FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Company has responsibility to completed this financial statements started from page 2 to 51 at January 16, 2020.

